

**PT Perusahaan Perkebunan
London Sumatra Indonesia Tbk
dan anak perusahaan/*and subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasi
beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008/
*Consolidated financial statements
with independent auditors' report years ended
December 31, 2010, 2009 and 2008*

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010, 2009 AND 2008**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Neraca Konsolidasi	1 - 2	<i>Consolidated Balance Sheets</i>
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	3	<i>Consolidated Statements of Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi.....	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Shareholders' Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasi	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi.....	6 - 82	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Laporan No. RPC-398/PSS/2011

Report No. RPC-398/PSS/2011

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra
Indonesia Tbk

*The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra
Indonesia Tbk*

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan Anak Perusahaan, yaitu: (a) PT Multi Agro Kencana Prima ("MAKP") (dimiliki sebesar 80,00%); (b) Lonsum Singapore Pte. Ltd. (dimiliki sebesar 100,00%); (c) PT Tani Musi Persada (dimiliki sebesar 99,92%); (d) PT Sumatra Agri Sejahtera (dimiliki sebesar 99,92%); (e) PT Tani Andalas Sejahtera (dimiliki sebesar 90,00%); serta (f) Sumatra Bioscience Pte. Ltd. (dimiliki sebesar 100,00%), untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset gabungan masing-masing sekitar 1,81%, 2,43% dan 1,98% dari jumlah aset konsolidasi pada tanggal-tanggal tersebut, serta penjualan gabungan masing-masing sekitar 2,49%, 2,13% dan 2,24% dari penjualan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian, dan khusus untuk MAKP mencantumkan paragraf penjelasan mengenai kemampuan Anak Perusahaan tersebut untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Laporan auditor independen lain tersebut telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk Anak Perusahaan tersebut, didasarkan semata-mata atas laporan auditor independen lain tersebut.

We have audited the consolidated balance sheets of PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (the "Company") and Subsidiaries as of December 31, 2010, 2009 and 2008, and the related consolidated statements of income, changes in shareholders' equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of the Subsidiaries, namely: (a) PT Multi Agro Kencana Prima ("MAKP") (80.00%-owned); (b) Lonsum Singapore Pte. Ltd. (100.00%-owned); (c) PT Tani Musi Persada (99.92%-owned); (d) PT Sumatra Agri Sejahtera (99.92%-owned); (e) PT Tani Andalas Sejahtera (90.00%-owned); and (f) Sumatra Bioscience Pte. Ltd. (100.00%-owned), for the years ended December 31, 2010, 2009 and 2008, which statements reflect combined total assets accounting for about 1.81%, 2.43% and 1.98%, respectively of the consolidated total assets as of those dates, and combined sales accounting for about 2.49%, 2.13% and 2.24%, respectively for the years then ended. Those financial statements were audited by other independent auditors whose reports expressed unqualified opinions, and specifically for MAKP included an explanatory paragraph on the ability of the Subsidiary to continue as a going concern. The reports of the other independent auditors have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for those Subsidiaries, is based solely on the reports of the other independent auditors.

The original report included herein is in Indonesian language.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.


Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2f dan 27 atas laporan keuangan konsolidasi, mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengadopsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". PSAK revisi ini telah diterapkan secara prospektif.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audits and the reports of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2010, 2009 and 2008, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

As discussed in Notes 2f and 27 to the consolidated financial statements, starting January 1, 2010, the Company and Subsidiaries adopted Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". These revised PSAKs have been applied prospectively.

Purwanto, Suherman & Surja



Indrajuwana Komala Widjaja
Izin Akuntan Publik No. 98.1.0511/
Public Accountant License No. 98.1.0511

1 Februari 2011/February 1, 2011

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,2f,3,27	1.160.688	682.249	1.034.344	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2f,4,26,27				Trade receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp561 pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: Rp257 dan 2008: Rp422)		25.952	65.013	99.200	Third parties - net of allowance for impairment of Rp561 as of December 31, 2010 (2009: Rp257 and 2008: Rp422)
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2s,25	-	5	7	Related parties
Piutang lain-lain	2f,27,33				Other receivables
Pihak ketiga		6.119	10.246	11.689	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2s,25	6.731	2.142	657	Related parties
Persediaan, bersih	2d,5	264.473	192.133	213.719	Inventories, net
Uang muka	6	15.670	10.592	21.831	Advances
Pajak dibayar di muka	2n,13a	456	905	13.376	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka		7.168	1.077	4.987	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		1.487.257	964.362	1.399.810	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Piutang hubungan istimewa	2f,2s,25	-	14.113	15.799	Due from related parties
Piutang plasma - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp18.000	2f,2i,7 26,27	56.751	55.144	51.326	Plasma receivables - net of allowance for impairment of Rp18,000
Uang muka	6	60.949	66.183	96.322	Advances
Penyertaan jangka panjang	1,2b	13.130	5.082	-	Long-term investment
Tanaman perkebunan	2e,2g,2l				Plantations
Tanaman menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp505.563 pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: Rp428.334 dan 2008: Rp364.910)	8a	1.388.195	1.126.421	970.011	Mature plantations - net of accumulated amortization of Rp505,563 as of December 31, 2010 (2009: Rp428,334 and 2008: Rp364,910)
Tanaman belum menghasilkan	8b	630.683	829.320	825.809	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp573.507 pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: Rp453.335 dan 2008: Rp374.205)	2h,2l,2s, 9,25	1.728.694	1.603.497	1.377.634	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp573,507 as of December 31, 2010 (2009: Rp453,335 and 2008: Rp374,205)
Biaya tangguhan hak atas tanah - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp40.179 pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: Rp36.476 dan 2008: Rp32.786)	2j,10	102.663	106.206	107.427	Deferred landrights acquisition costs - net of accumulated amortization of Rp40,179 as of December 31, 2010 (2009: Rp36,476 and 2008: Rp32,786)
Aset tidak lancar lainnya	2f,25,27,33	93.111	75.052	77.172	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		4.074.176	3.881.018	3.521.500	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		5.561.433	4.845.380	4.921.310	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR					CURRENT LIABILITIES
Hutang bank jangka pendek	2f,11,26	-	-	44.325	Short-term bank loans
Hutang usaha	2f,12,27				Trade payables
Pihak ketiga		82.685	59.103	103.628	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2s,25	122	614	115	Related parties
Hutang lain-lain	2f,27				Other payables
Pihak ketiga		35.145	32.622	27.778	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2s,25	33	165	1.275	Related parties
Uang muka penjualan					Sales advances
Pihak ketiga		53.846	38.582	7.944	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2s,25	103.534	25.537	2.856	Related parties
Hutang pajak	2n,13b	76.083	81.983	156.510	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	2f,14,27	270.145	243.133	222.080	Accrued expenses
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2f,15a,26,33	-	197.757	283.647	Current maturities of long-term bank loans
Jumlah Kewajiban Lancar		621.593	679.496	850.158	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR					NON-CURRENT LIABILITIES
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2f,15b,26,33	-	30.346	609.528	Long-term bank loans - net of current maturities
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	2n,13d	55.088	66.628	55.047	Deferred tax liabilities, net
Kewajiban imbalan kerja	2o,16	330.647	255.445	209.518	Employee benefits liabilities
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		385.735	352.419	874.093	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Kewajiban		1.007.328	1.031.915	1.724.251	Total Liabilities
EKUITAS					SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham					Share capital - Rp500 (full amount) par value per share
Modal dasar - 1.600.000.000 saham					Authorized - 1,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.364.572.793 saham	17	682.286	682.286	682.286	Issued and fully paid - 1,364,572,793 shares
Tambahan modal disetor	2k,18	1.030.312	1.030.312	888.069	Additional paid-in capital
Saldo laba					Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum	20	35.000	30.000	14.519	Appropriated for general reserves
Belum ditentukan penggunaannya		2.806.507	2.070.867	1.657.708	Unappropriated
Modal saham yang diperoleh kembali - 23.964.000 saham	2k,17	-	-	(45.523)	Treasury stock - 23,964,000 shares
Ekuitas Bersih		4.554.105	3.813.465	3.197.059	Net Shareholders' Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		5.561.433	4.845.380	4.921.310	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008	
PENJUALAN	2m,2s,21, 25,28a	3.592.658	3.199.687	3.846.154	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m,2s,22,25	1.821.244	1.809.194	1.985.379	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		1.771.414	1.390.493	1.860.775	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2m,2s,23,25				OPERATING EXPENSES
Penjualan		26.900	34.091	155.428	Selling
Umum dan administrasi		344.994	337.751	390.931	General and administrative
Jumlah beban usaha		371.894	371.842	546.359	Total operating expenses
LABA USAHA	28b	1.399.520	1.018.651	1.314.416	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga		25.107	18.725	21.069	Interest income
Beban bunga dan keuangan lainnya	2f	(26.313)	(53.017)	(43.227)	Interest and other financing charges
Laba (rugi) kurs, bersih	2q	(17.405)	15.439	29.960	Gain (loss) on foreign exchange, net
Lain-lain, bersih		873	8.341	4.498	Others, net
Penghasilan (beban) lain-lain, bersih		(17.738)	(10.512)	12.300	Other income (charges), net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		1.381.782	1.008.139	1.326.716	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN					INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Tahun berjalan	2n,13c	(357.495)	(289.071)	(412.573)	Current
Tanggung	2n,13c,13d	9.042	(11.581)	13.412	Deferred
Beban pajak penghasilan, bersih		(348.453)	(300.652)	(399.161)	Income tax expense, net
LABA BERSIH		1.033.329	707.487	927.555	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (angka penuh)	2p,24	151	105	136	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN
SHAREHOLDERS' EQUITY
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambah Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Modal Saham yang Diperoleh Kembali/ Treasury Stock	Jumlah Ekuitas Bersih/Net Shareholders' Equity	
				Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserves	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo								Balance as of
1 Januari 2008		682.286	888.069	3.238	741.434	-	2.315.027	January 1, 2008
Penyisihan untuk cadangan umum	20	-	-	11.281	(11.281)	-	-	Appropriation for general reserve
Modal saham yang diperoleh kembali	2k,17	-	-	-	-	(45.523)	(45.523)	Treasury stock
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	927.555	-	927.555	Net income for the year
Saldo		682.286	888.069	14.519	1.657.708	(45.523)	3.197.059	Balance as of
31 Desember 2008								December 31, 2008
Penyisihan untuk cadangan umum	20	-	-	15.481	(15.481)	-	-	Appropriation for general reserve
Pembagian dividen kas	2r,19	-	-	-	(278.847)	-	(278.847)	Distribution of cash dividends
Penjualan modal saham yang diperoleh kembali	2k,17,18	-	142.243	-	-	45.523	187.766	Sale of treasury stock
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	707.487	-	707.487	Net income for the year
Saldo		682.286	1.030.312	30.000	2.070.867	-	3.813.465	Balance as of
31 Desember 2009								December 31, 2009
Dampak penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"	2f	-	-	-	(7.494)	-	(7.494)	Effect of applying Statement of Accounting Standard No. 55 (Revised 2006) "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
Penyisihan untuk cadangan umum	20	-	-	5.000	(5.000)	-	-	Appropriation for general reserve
Pembagian dividen kas	2r,19	-	-	-	(285.195)	-	(285.195)	Distribution of cash dividends
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	1.033.329	-	1.033.329	Net income for the year
Saldo		682.286	1.030.312	35.000	2.806.507	-	4.554.105	Balance as of
31 Desember 2010								December 31, 2010

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		3.726.302	3.299.146	3.774.355	Receipts from customers
Pembayaran kas kepada Pemasok		(1.099.756)	(1.132.617)	(1.168.005)	Payments to Suppliers
Karyawan dan buruh		(572.034)	(549.699)	(554.634)	Employees and laborers
Kas yang diperoleh dari operasi		2.054.512	1.616.830	2.051.716	Cash provided by operations
Penerimaan bunga		23.719	18.768	21.107	Receipts of interest income
Pembayaran pajak penghasilan badan		(361.858)	(378.267)	(457.222)	Payments of corporate income tax
Pembayaran bunga pinjaman bank		(13.729)	(37.264)	(33.503)	Payments of interest on bank loans
Pembayaran beban provisi atas pinjaman bank		(40)	(9.814)	(2.413)	Payments of provision fee on bank loans
Pembayaran untuk biaya operasi lainnya, bersih		(325.377)	(329.086)	(458.138)	Payments for other operating expenses, net
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		1.377.227	881.167	1.121.547	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari (pembayaran untuk) aset lain-lain		3.290	(5.926)	(28.632)	Receipts from (payments for) other assets
Hasil penjualan aset tetap dan tanaman perkebunan	8a,9	2.033	4.174	8.533	Proceeds from sale of fixed assets and plantations
Pembelian aset tetap	6,9	(247.344)	(294.173)	(343.318)	Acquisition of fixed assets
Biaya pengembangan perkebunan	8b	(148.256)	(235.573)	(234.859)	Development costs of plantations
Tambahan penyertaan pada Perusahaan Asosiasi		(11.867)	-	-	Additional investment in Associate
Pembayaran uang muka untuk investasi		-	-	(5.082)	Advance payment for investment
Pembayaran untuk akuisisi anak perusahaan baru		-	-	(4.910)	Payments for acquisition of new subsidiaries
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(402.144)	(531.498)	(608.268)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank		282.000	744.000	192.678	Proceeds from bank loans
Penerimaan dari (pembayaran kepada) pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1.071	(5.190)	864	Receipts from (payments to) related parties
Pembayaran pokok pinjaman bank		(494.639)	(1.348.620)	(186.333)	Payments of bank loans
Pembayaran dividen		(285.076)	(278.700)	-	Payments of dividends
Penerimaan dari penjualan modal saham yang diperoleh kembali	17	-	187.766	-	Receipts from sale of treasury stock
Pembayaran untuk modal saham yang diperoleh kembali		-	(1.020)	(44.503)	Payments for treasury stock
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(496.644)	(701.764)	(37.294)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		478.439	(352.095)	475.985	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		682.249	1.034.344	558.359	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		1.160.688	682.249	1.034.344	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 93 tanggal 18 Desember 1962 yang diubah dengan Akta No. 20 tanggal 9 September 1963. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A5/121/20 tanggal 14 September 1963 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1963, Tambahan No. 531.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 15 tanggal 5 Mei 2009 mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan perubahan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.J.1. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-24955.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 8 Juni 2009 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65 tanggal 14 Agustus 2009, Tambahan No. 21804.

Perusahaan bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan dengan lahan yang ditanami seluas 101.705 hektar (2009: 100.296 hektar dan 2008: 96.640 hektar). Produk utama adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta sebagian kecil kakao, teh dan bibit.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor-kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar, Surabaya dan Samarinda. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Prudential Tower, Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta.

Di samping mengelola perkebunannya sendiri, Perusahaan juga mengembangkan perkebunan di atas tanah yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan "inti plasma" yang dipilih pada saat Perusahaan melakukan ekspansi perkebunan.

1. GENERAL

Establishment of the Company

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 93 of Raden Kadiman dated December 18, 1962 and amended by Notarial Deed No. 20 dated September 9, 1963. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. J.A5/121/20 dated September 14, 1963 and was published in State Gazette No. 81 dated October 8, 1963, Supplement No. 531.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment of which was based on Notarial Deed No. 15 dated May 5, 2009 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., concerning changes to align the Articles of Association with the amendment of BAPEPAM-LK Rule Number IX.J.1. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-24955.AH.01.02.Year 2009 dated June 8, 2009 and was published in the State Gazette No. 65 dated August 14, 2009, Supplement No. 21804.

The Company is engaged in the plantation business located in North Sumatera, South Sumatera, Java, East Kalimantan, North Sulawesi and South Sulawesi with a total planted area of 101,705 hectares (2009: 100,296 hectares and 2008: 96,640 hectares). The main products are crude palm oil and rubber, and small quantities of cocoa, tea and seeds.

The Company is domiciled in Jakarta with operational branch offices located in Medan, Palembang, Makassar, Surabaya and Samarinda. The Company's registered office address is at Prudential Tower, Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta.

In addition to the development of its own plantations, the Company is developing plantations on behalf of local smallholders (plasma plantations) in line with the "inti plasma" plantation scheme selected when the Company expanded its plantations.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Pengelolaan perkebunan plasma ini akan diserahkan kepada petani plasma pada saat perkebunan plasma siap menghasilkan.

Penawaran Umum dan Tindakan Perusahaan yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Tindakan Perusahaan yang mempengaruhi efek yang diterbitkan (*corporate action*) sejak penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

Establishment of the Company (continued)

Management of these plasma plantations will be handed over to the plasma farmers when the plantations are mature.

Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

A summary of the Company's corporate actions from the date of its initial public offering up to December 31, 2010, is as follows:

Tanggal/ Date	Keterangan/ Description	Jumlah saham ditempatkan dan beredar/ Number of shares issued and outstanding	Nilai nominal per saham (nilai penuh)/ Par value per share (full amount)
7 Juni 1996/ June 7, 1996	Penawaran umum perdana sebesar 38.800.000 saham/ Initial public offering of 38,800,000 shares	202.338.872	500
16 Juni 1997/ June 16, 1997	Saham bonus sebanyak 283.274.421 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham hasil penawaran umum saham perdana/ Bonus shares of 283,274,421 shares from the capitalization of the additional paid-in capital from the initial public offering	485.613.293	500
27 Mei 2004/ May 27, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari hutang Perusahaan/ Issuance of new shares as the conversion of Company's debts	765.709.793	500
4 Juni 2004/ June 4, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Hutang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.034.334.293	500
4 Agustus 2004/ August 4, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Hutang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.095.229.293	500
31 Oktober 2007/ October 31, 2007	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Hutang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.364.572.793	500

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Penawaran Umum dan Tindakan Perusahaan yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, seluruh 1.364.572.793 saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2010	2009	2008	
Presiden Komisaris	Eddy Kusnadi Sariaatmadja	Eddy Kusnadi Sariaatmadja	Susanto Suwarto	<i>President Commissioner</i>
Wakil Presiden				<i>Vice President</i>
Komisaris	Franciscus Welirang	-	Fofa Sariaatmadja	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Axton Salim	Axton Salim	Benny Setiawan Santoso	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Werianty Setiawan	Gunadi	Yohannes Hardian	<i>Commissioner</i>
			Purawimala Widjonarko	
Komisaris	Hendra Widjaja	Hendra Widjaja	-	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Hans Ryan Aditio	-	-	<i>Commissioner</i>
Komisaris				<i>Independent</i>
Independen	Rachmat Soebiapradja	Rachmat Soebiapradja	Rachmat Soebiapradja	<i>Commissioner</i>
Komisaris				<i>Independent</i>
Independen	Tengku Alwin Aziz	Tengku Alwin Aziz	Tengku Alwin Aziz	<i>Commissioner</i>
Komisaris				<i>Independent</i>
Independen	Hans Kartika Hadi	-	-	<i>Commissioner</i>
Presiden Direktur	Benny Tjoeng	Benny Tjoeng	Eddy Kusnadi Sariaatmadja	<i>President Director</i>
Wakil Presiden Direktur	Gunadi	Tjhie Tje Fie	-	<i>Vice President Director</i>
Direktur	Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)	-	-	<i>Director</i>
Direktur	Mark Julian Wakeford	Mark Julian Wakeford	Paulus Moleonoto	<i>Director</i>
Direktur	Paulus Moleonoto	Paulus Moleonoto	Mark Julian Wakeford	<i>Director</i>
Direktur	Joefly Joesoef Bahroeny	Joefly Joesoef Bahroeny	Tjhie Tje Fie	<i>Director</i>
Direktur	Bryan John Dyer	Bryan John Dyer	Jay Geoffrey Wachter	<i>Director</i>
Direktur	Goh Cheng Beng	-	Joefly Joesoef Bahroeny	<i>Director</i>
Direktur	(Allan Goh)*			
Direktur	Tio Eddy Hariyanto	-	Bryan John Dyer	<i>Director</i>
Direktur	Emanuel Loe Soei Kim	Emanuel Loe Soei Kim	Emanuel Loe Soei Kim	<i>Director</i>
Direktur	Sonny Lianto	Sonny Lianto	-	<i>Director</i>

*) Pada tanggal 31 Juli 2010, Bapak Allan Goh mengundurkan diri dari jabatannya selaku Direktur Perseroan.

*) As of July 31, 2010, Mr. Allan Goh resigned from his position as the Company's Director.

Beban remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp47.732 (2009: Rp55.773 dan 2008: Rp51.363).

Total remuneration paid to the Company's Board of Commissioners and Directors for the year ended December 31, 2010 amounted to Rp47,732 (2009: Rp55,773 and 2008: Rp51,363).

Perusahaan memiliki jumlah rata-rata karyawan tetap dan buruh perkebunan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebanyak 12.825 orang (2009: 12.335 dan 2008: 12.171).

The Company has an average total number of permanent employees and laborers of 12,825 for the year ended December 31, 2010 (2009: 12,335 and 2008: 12,171).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

Kepemilikan Saham pada Anak Perusahaan

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada Anak Perusahaan berikut (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Grup"):

1. GENERAL (continued)

Share Ownerships in Subsidiaries

The Company has direct and indirect share ownerships in the following Subsidiaries (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

Nama Perusahaan/ Company's Name	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership			Tahun Beroperasi Komersial/ Year Commercial Operations Commenced	Jumlah Aset/ Total Assets		
			2010	2009	2008		2010	2009	2008
<i>Anak Perusahaan Langsung/Direct Subsidiaries</i>									
PT Multi Agro Kencana Prima (MAKP)	Palembang	Perkebunan, pengolahan dan perdagangan/ Plantation, processing and trading	80,00%	80,00%	80,00%	2002	28.345	42.277	41.879
Lonsum Singapore Pte., Ltd. (LSP)	Singapura/ Singapore	Perdagangan dan pemasaran/ Trading and marketing	100,00%	100,00%	100,00%	2004	3.873	4.555	6.105
PT Tani Musi Persada (TMP)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	99,92%	99,92%	99,92%	-	39.991	42.652	21.019
PT Sumatra Agri Sejahtera (SAS)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	99,92%	99,92%	99,92%	-	13.758	13.737	13.726
PT Tani Andalas Sejahtera (TAS)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	90,00%	90,00%	90,00%	-	14.606	14.585	14.579
<i>Anak Perusahaan Tidak Langsung/Indirect Subsidiary</i>									
Sumatra Bioscience Pte. Ltd. (sebelumnya/ formerly Sumatra Investment Corporation Pte. Ltd). (1)	Singapura/ Singapore	Perdagangan, pemasaran dan penelitian/ Trading, marketing and research	100,00%	100,00%	100,00%	-	0,01	0,01	0,01

(1) 100% dimiliki oleh LSP/100% owned by LSP

Akuisisi atas Anak Perusahaan Baru

Pada tanggal 19 November 2008, Perusahaan menandatangani beberapa Akta Jual Beli Saham Bersyarat (Conditional Sales Purchase Agreement ("SPA")) dengan Agus Suherman, pihak ketiga, yang menyatakan bahwa Perusahaan menyetujui untuk membeli: (i) 1.249 saham TMP; (ii) 1.249 saham SAS; dan (iii) 1.125 saham TAS. Jumlah keseluruhan saham yang diakuisisi Perusahaan masing-masing merupakan 99,92%, 99,92% dan 90,00% dari modal saham TMP, SAS dan TAS.

Acquisitions of New Subsidiaries

On November 19, 2008, the Company entered into several Conditional Sales Purchase Agreements ("SPA") with Agus Suherman, a third party, whereby the Company agreed to purchase: (i) 1,249 shares of TMP; (ii) 1,249 shares of SAS; and (iii) 1,125 shares of TAS. These total shares acquired by the Company represent approximately 99.92%, 99.92% and 90.00% of total issued shares of TMP, SAS and TAS, respectively.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

Akuisisi atas Anak Perusahaan Baru (lanjutan)

Jumlah harga pembelian saham tersebut sebesar Rp8.046 dibayar lunas oleh Perusahaan pada bulan Desember 2008. Selain itu, Perusahaan juga membiayai kembali saldo utang TMP, SAS dan TAS sebesar Rp40.000. Penyelesaian transaksi ini tergantung atas terpenuhinya beberapa kondisi sebagaimana tercantum dalam SPA. Transaksi tersebut diselesaikan pada tanggal 22 Desember 2008.

TMP, SAS dan TAS bergerak di bidang usaha pengembangan perkebunan kelapa sawit. Saat ini, Anak-anak Perusahaan ini sedang dalam proses pembelian lahan untuk perkebunan kelapa sawit. Akuisisi ini dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Sehubungan dengan hal ini, selisih lebih antara harga perolehan dengan nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh sebesar Rp4.830 dibebankan seluruhnya pada operasi tahun 2008.

Penyertaan Jangka Panjang dalam Perusahaan Asosiasi

Nama Perusahaan/ Company's Name	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial/ Year Commercial Operations Commenced	Nilai Tercatat/ Carrying Value	
			2010	2009		2010	2009
Ghana Sumatra Limited ("GSL")	Ghana	Produksi dan pemasaran bibit kelapa sawit/ Producing and marketing of oil palm seeds	45,00%	45,00%	2010	13.130	5.082

Pada tanggal 12 Mei 2008, Perusahaan telah menandatangani "Perjanjian Perusahaan Patungan" ("Joint Venture Agreement") dengan Council for Scientific and Industrial Research ("CSIR"), sebuah lembaga riset ilmiah di Republik Ghana, untuk mendirikan GSL. GSL bergerak dalam bidang produksi dan pemasaran bibit kelapa sawit. Proses pendirian GSL diselesaikan pada akhir bulan Maret 2009.

Sampai dengan 31 Desember 2010, Perusahaan telah menyetor penyertaan saham preferen pada GSL sebesar US\$1.800.000 (setara dengan Rp16.949).

1. GENERAL (continued)

Acquisitions of New Subsidiaries (continued)

The total purchase price for the shares amounting to Rp8,046 was fully paid by the Company in December 2008. In addition, the Company also refinanced the outstanding loans of TMP, SAS and TAS amounting to Rp40,000. The completion of the transactions was subject to the fulfillment of certain conditions as stipulated in the SPA. The transactions were completed on December 22, 2008.

TMP, SAS and TAS are engaged in the business of developing oil palm plantations. Currently, these Subsidiaries are in the process of acquiring land for oil palm plantations. These new acquisitions were accounted for using the purchase method. Related to this, the excess of acquisition costs over the fair value of identifiable net assets acquired amounting to Rp4,830 was fully charged to operations of year 2008.

Long-term Investment in Associate

On May 12, 2008, the Company entered into a "Joint Venture Agreement" with the Council for Scientific and Industrial Research ("CSIR"), a scientific research organization in the Republic of Ghana, to establish GSL. GSL is engaged in producing and marketing oil palm seeds. The establishment process of GSL was completed by end of March 2009.

Up to December 31, 2010, the Company has paid the subscription for preference shares in GSL amounting to US\$1,800,000 (equivalent to Rp16,949).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep akrual, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasi yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasi ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan aset dan kewajiban pada tanggal neraca serta hasil usaha untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut dari Perusahaan dan Anak Perusahaan di mana Perusahaan memiliki kemampuan secara langsung atau tidak langsung untuk mengendalikan perusahaan-perusahaan tersebut.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan telah dieliminasi.

Bila pengendalian atas entitas diperoleh dalam periode berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi sejak tanggal pengendalian diperoleh.

Bila pengendalian berakhir dalam periode berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi untuk bagian periode dimana pengendalian masih berlangsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk and Subsidiaries which are in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the assets and liabilities as of balance sheet date and the results of operations for the period then ended of the Company and Subsidiaries in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

All significant intercompany transactions and account balances have been eliminated.

Where control of an entity is obtained during a financial period, its results are included in the consolidated statements of income from the date on which control commences.

Where control ceases during a financial period, its results are included in the consolidated financial statements for the part of the period during which control existed.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Aset dan kewajiban Anak Perusahaan yang berkedudukan di luar Indonesia, dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada akhir periode yang bersangkutan. Pendapatan dan beban dijabarkan dengan kurs pada tanggal transaksi atau kurs rata-rata selama periode yang bersangkutan jika pendapatan dan beban diperoleh atau terjadi secara merata sepanjang periode itu.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasi telah ditetapkan secara konsisten oleh Anak Perusahaan, kecuali dinyatakan secara khusus.

Penyertaan saham pada perusahaan dimana persentase kepemilikan Grup sebesar 20% sampai dengan 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Berdasarkan metode ekuitas, nilai perolehan penyertaan ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diperoleh dari perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan.

c. Setara kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas kewajiban dan pinjaman lainnya diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

d. Persediaan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2008), "Persediaan", dimana persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan produk dalam proses dan produk jadi terdiri dari semua biaya yang terjadi di kebun dan alokasi biaya tak langsung menggunakan luas hektar sebagai dasar alokasi. Harga perolehan bahan pembantu dan suku cadang terdiri dari harga pembelian ditambah dengan biaya angkut dan asuransi. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

The assets and liabilities of foreign Subsidiaries based outside Indonesia are translated into Rupiah using the middle rates as published by Bank Indonesia as of the period end. Revenue and expenses are translated using the rate on the date of the transaction or an average rate when revenue and expenses are earned or incurred evenly throughout the period.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Subsidiaries unless otherwise stated.

Investment in shares of stock in which the Group maintains ownership interest of 20% to 50% are accounted for under the equity method.

Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

c. Cash equivalents

Time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral to loans and other borrowings are classified as "Cash Equivalents".

d. Inventories

The Company applied PSAK No. 14 (Revised 2008), "Inventories", where inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost of products in process and finished goods comprises all costs incurred at the estates and an allocation of indirect costs using hectares as the basis of allocation. The cost of supporting materials and spare parts comprises the purchase cost of such materials and spare parts plus any freight cost and insurance. Cost is determined by the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and selling expenses.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Persediaan (lanjutan)

Grup menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi bersih persediaan.

e. Biaya pinjaman

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, biaya pinjaman dicatat berdasarkan PSAK No. 26, "Biaya Pinjaman", yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 1997. Efektif tanggal 1 Januari 2010, Grup mengadopsi PSAK No. 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman", yang mengharuskan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut, serta persyaratan untuk mulai mengkapitalisasi biaya pinjaman, penghentian sementara dan penghentiannya.

Penerapan PSAK No. 26 (Revisi 2008) ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dari Grup.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Inventories (continued)

The Group provides allowance for obsolescence and/or decline in market value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

e. Borrowing costs

Prior to January 1, 2010, borrowing costs were accounted based on PSAK No. 26, "Borrowing Costs", issued by the Indonesian Institute of Accountants in 1997. Effective January 1, 2010, the Group adopted PSAK No. 26 (Revised 2008), "Borrowing Costs", which requires capitalization of directly attributable borrowing costs to the acquisition, construction, or production of a qualifying asset, and requirements for commencement, suspension and cessation of capitalization.

The adoption of the PSAK No. 26 (Revised 2008) has no significant impact on the financial reporting and disclosures of the Group.

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Biaya pinjaman (lanjutan)

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

f. Instrumen keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 50 (Revisi 2006) mengatur persyaratan tentang penyajian dari instrumen keuangan dan informasi yang harus diungkapkan di dalam laporan keuangan, sedangkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

Efek kumulatif dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut sebesar Rp7.494, dicatat pada saldo laba tanggal 1 Januari 2010.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Borrowing costs (continued)

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

f. Financial instruments

Effective January 1, 2010, the Group adopted PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

The PSAK No. 50 (Revised 2006) provides for the requirements in respect of the presentation of financial instruments, and the necessary information that should be disclosed in the financial statements, while the PSAK No. 55 (Revised 2006) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities, and some contracts to buy or sell non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

The net cumulative effects of the adoptions of these revised PSAKs amounting to Rp7,494, was reflected in the balance of retained earnings as of January 1, 2010.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Grup menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang plasma, piutang hubungan istimewa dan piutang lain-lain diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan keuntungan dan kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial instruments (continued)

Financial Assets

Initial recognition and measurement

Financial assets within the scope of the PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments or available-for-sale financial asset. The Group determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, plasma receivables, due from related parties and other receivables which are classified and accounted for as loans and receivables under the PSAK No. 55 (Revised 2006).

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active market. After initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, and the related gains and losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

**Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)**

Cadangan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Grup tidak akan dapat menagih hutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam catatan di bawah ini.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, mana yang berlaku sebagai bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya pada saat:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the debt. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed below in this note.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- ii. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Apabila Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Grup sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer, diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap kewajiban baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal neraca, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, a new asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset, is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the profit or loss.

Impairment

The Group assesses at each balance sheet date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event"), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan secara individual apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau terus diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment or impairment.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi.

Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut, berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Grup.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

Nilai kini atas estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is directly recognized in the profit or loss.

Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery of financial assets is recognized in the consolidated statement of profit or loss.

The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets' original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Kewajiban Keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Kewajiban keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau hutang dan pinjaman. Grup menetapkan klasifikasi atas kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal kewajiban keuangan dicatat pada nilai wajar dan, dalam hal hutang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal neraca, Grup tidak memiliki kewajiban keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai hutang dan pinjaman.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Kewajiban keuangan Grup mencakup hutang usaha dan hutang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan hutang dan pinjaman bank.

a) Hutang dan Pinjaman Bank Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, hutang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"). Pada tanggal neraca, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian kewajiban lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba atau rugi ketika kewajiban dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial instruments (continued)

Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities within the scope of the PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or loans and borrowings. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially recognized at their fair values and, in case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

As at the balance sheet date, the Group has no other financial liabilities other than those classified as loans and borrowings.

Subsequent measurement

The Group's financial liabilities include trade and other payables, accrued expenses and bank loans and borrowings.

a) Bank Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized costs using effective interest rate ("EIR") method. At balance sheet dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR method amortization process.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

a) Hutang dan Pinjaman Bank Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga (lanjutan)

Amortisasi biaya dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai bagian dari "Beban Bunga dan Keuangan Lainnya" dalam laporan laba rugi konsolidasi.

b) Hutang Usaha dan Hutang Lain-lain

Kewajiban untuk hutang usaha, hutang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian pengakuan

Sebuah kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak tersebut dihentikan, atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah kewajiban keuangan ditukar dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari kewajiban keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan kewajiban keuangan awal dan pengakuan kewajiban keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing kewajiban keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

a) Bank Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings (continued)

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included under "Interest and Other Financing Charges" account in the consolidated statements of income.

b) Trade and Other Payables

Liabilities for current trade and other accounts payable and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasi jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar pada akhir periode pelaporan, tanpa pengurangan untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diizinkan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2006) seperti dengan mengacu pada transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's length transaction*); mengacu kepada nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto atau model penilaian lainnya.

g. Tanaman perkebunan

Tanaman perkebunan dikelompokkan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Beban pinjaman yang timbul dari pendanaan dan biaya lain yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan, dikapitalisasi. Kapitalisasi beban pinjaman tersebut berakhir ketika pohon-pohon telah menghasilkan dan siap untuk dipanen. Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial instruments (continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated balance sheets if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices at the end of the reporting period, without any deduction for transaction costs.

For financial instruments where there is no active market, the fair value is determined using appropriate valuation techniques permitted by the PSAK No. 55 (Revised 2006) such as using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis or other valuation models.

g. Plantation

Plantations are classified as immature plantations and mature plantations. Immature plantations are stated at cost, which consist mainly of the accumulated cost of land clearing, planting, fertilizing, up-keeping/maintaining the plantations, and allocations of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest. Borrowing costs arising from the financing and other charges to finance the development of immature plantations are capitalized. Such capitalization of borrowing costs ceases when the trees become commercially productive and available for harvest. Immature plantations are not amortized.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Tanaman perkebunan (lanjutan)

Secara umum, tanaman kelapa sawit memerlukan waktu sekitar 3 sampai dengan 4 tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan. Tanaman telah menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan sampai dengan reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa produktif tanaman yang bersangkutan antara 20 sampai dengan 25 tahun.

Tanaman karet dinyatakan menghasilkan bila sudah berumur 5 sampai dengan 6 tahun. Tanaman karet yang telah menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan sampai dengan saat reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa produktif tanaman yang bersangkutan antara 20 sampai dengan 25 tahun.

h. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20 - 25
Mesin dan peralatan	10 - 20
Kendaraan dan alat-alat berat	5
Mebel dan peralatan kantor	7 - 10

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Plantations (continued)

In general, an oil palm plantation takes about 3 to 4 years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field. Mature plantations are stated at cost, as accumulated up to the time of reclassification from immature plantations, and are amortized using the straight-line method over their estimated productive years of between 20 to 25 years.

A rubber plantation takes about 5 to 6 years to reach maturity. Mature rubber plantations are stated at cost, as accumulated up to the time of reclassification from immature plantations, and are amortized using the straight-line method over their estimated productive years of between 20 to 25 years.

h. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such acquisition cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in consolidated statement of income as incurred.

Depreciation of an asset begins when it is available for use and is computed using the straight-line method based on their estimated useful lives as follows:

Building
Machinery and equipment
Motor vehicle and heavy equipment
Furniture, fixtures and office equipment

Land is stated at cost and not amortized.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laporan laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun finansial untuk memastikan bahwa jumlah, metode dan periode penyusutan konsisten dengan estimasi awal dan pola konsumsi atas manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari aset tetap tersebut.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai dan aset tersebut siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, baik yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mendanai suatu proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat ("*qualifying asset*"), dikapitalisasi hingga saat proses pembangunannya selesai. Untuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan *qualifying asset*, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi dengan pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut.

Untuk pinjaman yang tidak secara khusus digunakan untuk perolehan *qualifying asset*, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi tertentu terhadap pengeluaran untuk *qualifying asset* tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed assets (continued)

The carrying amount of a fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the statement of income at the year when the item is derecognized.

The residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each financial year end to ensure that the amount, method and periods of depreciation are consistent with previous estimates, and the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the items of fixed assets.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete and available for use. Depreciation is charged from such date.

Interest and other borrowing costs, either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when construction is complete. For borrowings that are specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned from the temporary investment of such borrowings.

For borrowings that are not specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expensed on the qualifying asset.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset tetap (lanjutan)

Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang dari biaya pinjaman terhadap seluruh saldo pinjaman terkait dalam periode tertentu, dengan mengecualikan jumlah pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan *qualifying asset* tertentu.

i. Piutang plasma

Piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang meliputi pengeluaran yang dibiayai oleh bank dan yang sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan menunggu pendanaan dari bank.

Piutang plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma.

Kebijakan akuntansi untuk piutang plasma lebih lanjut disajikan dalam instrumen keuangan pada catatan ini.

j. Biaya tangguhan hak atas tanah

Sesuai dengan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan pemindahan hak kepemilikan atau perpanjangan hak atas tanah, meliputi biaya legal, biaya survei area dan pengukuran tanah, biaya notaris, pajak dan biaya terkait lainnya ditangguhkan dan disajikan sebagai akun "Biaya Tangguhan Hak atas Tanah" pada neraca konsolidasi. Biaya tangguhan tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa berlaku hak atas tanah yang bersangkutan, dan dibebankan secara langsung pada usaha tahun berjalan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi konsolidasi. Selain itu, PSAK No. 47 juga menetapkan bahwa tanah tidak diamortisasi, kecuali memenuhi kondisi-kondisi tertentu yang telah ditentukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed assets (continued)

The capitalization rate is the weighted average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to finance certain qualifying assets.

i. Plasma receivables

Plasma receivables represent costs incurred for plasma plantation development which include costs for plasma plantations funded by banks and temporary self-funding by the Company awaiting bank funding.

Plasma receivables also include advances to plasma farmers for topping up loan installments to banks, advances on fertilizers and other agriculture supplies. These costs should be reimbursed by the plasma farmers.

Further accounting policy for plasma receivables are disclosed in financial instruments of this note.

j. Deferred charges for landrights

In accordance with PSAK No. 47, "Accounting for Land", costs and expenses incurred associated with the legal transfer or renewal of land right title, such as, among others, legal fees, land survey and re-measurement fees, notarial fees, taxes and other related expenses, are deferred and presented as "Deferred Charges for Land Rights" account in the consolidated balance sheets. The said deferred land rights acquisition costs are amortized using the straight-line method over the legal terms of the related land rights, and directly charged to current operations as part of "Cost of Goods Sold" account in the consolidated statements of income. In addition, PSAK No. 47 also provides that land right is not subject to amortization, except under certain defined conditions.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Modal saham yang diperoleh kembali

Modal saham yang diperoleh kembali, dicatat sebesar nilai perolehan dan disajikan sebagai pengurang modal saham di bagian Ekuitas dalam neraca konsolidasi.

Selisih lebih antara jumlah yang diterima atas penjualan saham yang diperoleh kembali dengan harga perolehan atau sebaliknya dicatat sebagai penambahan atau pengurang dari agio saham. Apabila saham yang diperoleh kembali tersebut ditarik kembali, selisih antara harga perolehan dengan nilai nominal dialokasikan antara agio saham dan laba ditahan.

l. Penurunan nilai aset non-keuangan

Setiap tanggal neraca Grup menelaah apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset non-keuangan.

Aset tetap ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai atau apakah telah terjadi perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah yang lebih tinggi diantara harga jual neto dan nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN).

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk berbahan dasar minyak sawit, kopra dan produk-produk turunannya, karet, berikut produk-produk perkebunan lainnya diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan dari sertifikat green palm yang diterima, diakui pada saat penjualan sertifikat tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Treasury stock

Treasury stock is stated at acquisition cost and shown as deduction from capital stock under the Shareholders' Equity section of the consolidated balance sheets.

The excess of proceeds from resale of treasury stock over the related acquisition cost or vice-versa shall be accounted for as an addition to or deduction from additional paid-in capital. When the treasury stock is retired, the excess of acquisition cost over par value shall be allocated between the related additional paid-in capital and retained earnings.

l. Impairment of non-financial assets

At the balance sheet date, the Group reviews whether there is any indication of non-financial asset impairment.

Fixed assets are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's net selling price and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

m. Revenue and expenses recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and sales taxes (VAT).

Revenue from sales arising from physical delivery of palm based products, copra based products and their related derivatives, rubber, as well as other agricultural products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Revenue from green palm certificates received is recognized upon sale of those certificates.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

n. Perpajakan

Pajak penghasilan tangguhan disajikan sepenuhnya, dengan menggunakan metode kewajiban. Pajak penghasilan tangguhan timbul akibat perbedaan temporer yang ada antara aset dan kewajiban atas dasar pajak dengan nilai tercatat aset dan kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasi. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Perubahan kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

o. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Revenue and expenses recognition (continued)

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

n. Taxation

Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted at balance sheet date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

o. Employee benefits

Short-term benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pensiun

Kewajiban imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi dengan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang tidak diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaria independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Grup diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari kewajiban imbalan pensiun.

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employee benefits (continued)

Pension benefits

Pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality long-term bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms of maturity similar to the related pension liability.

The Group is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in Law No. 13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Law No. 13/2003 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the defined benefit obligations at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Imbalan kerja (lanjutan)

Kewajiban imbalan pasca-kerja lainnya

Grup memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang penghargaan. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terhutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal neraca didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan lainnya seperti imbalan cuti jangka panjang dihitung berdasarkan Peraturan Grup dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini.

p. Laba bersih per saham

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Labanya bersih per saham dasar disesuaikan dengan memperhitungkan pengaruh retroaktif pemecahan nilai nominal saham sebagaimana diungkapkan pada Catatan 34.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employee benefits (continued)

Other post-employment obligations

The Group also provides other post-employment benefits, such as service pay. The service pay benefit vests when the employees reach their retirement age. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Group recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after the balance sheet date are discounted at present value.

Other long-term benefits

Other benefits such as long service leave is calculated in accordance with the Group Regulations, using the projected unit credit method and discounted to present value.

p. Net earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing net income with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Basic earnings per share are retroactively adjusted to give effect to the stock split as disclosed in Note 34.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan konsolidasi disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan perusahaan induk.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca (Catatan 29).

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, kecuali yang memenuhi kriteria kapitalisasi, diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

r. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasi Grup pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

s. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Foreign currency translation

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the parent company.

Transactions denominated in foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transactions. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at that date (Note 29).

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency denominated monetary assets and liabilities other than those meeting the capitalization criteria are recognized in the consolidated statement of income.

r. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

s. Transactions with related parties

The Group enters into transactions with related parties as defined in PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)

Meskipun transaksi ini dilakukan dengan prinsip *arm's-length*, adalah mungkin persyaratan transaksi tersebut di atas tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

t. Pelaporan segmen

Informasi segmen disajikan berdasarkan segmen usaha yang teridentifikasi. Segmen usaha merupakan komponen yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk dan jasa dan kelompok tersebut memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain. Informasi mengenai segmen usaha konsisten dengan informasi kegiatan usaha yang dilaporkan secara rutin kepada pengambil keputusan operasional.

u. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Transactions with related parties (continued)

Whilst the transactions are made as if on an arm's-length basis, it is possible that the terms of these transactions are not the same as those that would result from transactions between wholly unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

t. Segment reporting

Segment information is presented based upon identifiable business segments. A business segment is a distinguishable component that engages in providing products and services subject to risks and returns which are different from those of other business segments. Business segment information is consistent with operating information routinely reported to the chief operating decision maker.

u. Use of estimates

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2010	2009	2008
Kas	250	414	1.806
Kas di bank			
Rekening Rupiah			
PT Bank Central Asia Tbk	42.121	16.082	20.830
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13.954	2.363	3.371
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.458	2.789	10.240
PT BPD Sumatera Selatan	342	404	2.260
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	208	472	1.145
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	65	-	3.276
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	635	796	720
Rekening Dolar AS			
PT Bank CIMB Niaga Tbk	204.234	1.475	2.725
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.661	10.418	53.851
PT Bank Central Asia Tbk	1.188	8.757	397
DBS Bank Ltd., Singapura	228	409	2.008
Citibank N.A., Jakarta	103	10.228	54.434
PT Bank DBS Indonesia	43	1.256	274
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	66	68	336
Rekening Dolar Singapura			
DBS Bank Ltd., Singapura	1.286	1.412	2.032
Jumlah kas di bank	273.592	56.929	157.899
Deposito berjangka			
Rupiah			
PT Bank CIMB Niaga Tbk	240.000	-	10.500
PT Bank Mega Tbk	80.000	150.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	77.006	42.006	3.953
PT Bank DBS Indonesia	75.000	-	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	50.000	-	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.200	5.200	5.200
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	-	18.450
PT Bank Syariah Mandiri	-	-	2.000
Dolar AS			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	359.640	427.700	109.500
PT Bank DBS Indonesia	-	-	269.517
PT Bank Central Asia Tbk	-	-	153.300
Citibank N.A., Jakarta	-	-	105.667
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	-	77.745
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	54.750
PT Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (dahulu: PT Bank Ekspor Indonesia (Persero))	-	-	32.850
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	31.207
Jumlah deposito berjangka	886.846	624.906	874.639
Jumlah kas dan setara kas	1.160.688	682.249	1.034.344

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	2010	2009	2008
Kas	250	414	1.806
Kas di bank			
Rekening Rupiah			
PT Bank Central Asia Tbk	42.121	16.082	20.830
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13.954	2.363	3.371
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.458	2.789	10.240
PT BPD Sumatera Selatan	342	404	2.260
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	208	472	1.145
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	65	-	3.276
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	635	796	720
Rekening Dolar AS			
PT Bank CIMB Niaga Tbk	204.234	1.475	2.725
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.661	10.418	53.851
PT Bank Central Asia Tbk	1.188	8.757	397
DBS Bank Ltd., Singapura	228	409	2.008
Citibank N.A., Jakarta	103	10.228	54.434
PT Bank DBS Indonesia	43	1.256	274
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	66	68	336
Rekening Dolar Singapura			
DBS Bank Ltd., Singapura	1.286	1.412	2.032
Jumlah kas di bank	273.592	56.929	157.899
Deposito berjangka			
Rupiah			
PT Bank CIMB Niaga Tbk	240.000	-	10.500
PT Bank Mega Tbk	80.000	150.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	77.006	42.006	3.953
PT Bank DBS Indonesia	75.000	-	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	50.000	-	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.200	5.200	5.200
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	-	18.450
PT Bank Syariah Mandiri	-	-	2.000
Dolar AS			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	359.640	427.700	109.500
PT Bank DBS Indonesia	-	-	269.517
PT Bank Central Asia Tbk	-	-	153.300
Citibank N.A., Jakarta	-	-	105.667
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	-	77.745
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	54.750
PT Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (dahulu: PT Bank Ekspor Indonesia (Persero))	-	-	32.850
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	31.207
Jumlah deposito berjangka	886.846	624.906	874.639
Jumlah kas dan setara kas	1.160.688	682.249	1.034.344

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Suku bunga atas deposito berjangka tersebut adalah sebagai berikut:

	2010	2009	2008	
Rupiah	4,00% - 7,10%	5,75% - 13,13%	5,25% - 14,00%	Rupiah
Dolar AS	0,16% - 4,00%	0,01% - 5,80%	0,05% - 6,75%	US Dollar

Pada tanggal 31 Desember 2010, kas Grup telah diasuransikan terhadap risiko yang disebabkan oleh pencurian dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp11.200 (2009: Rp4.200 dan 2008: Rp4.125).

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The interest rates on the above time deposits are as follows:

As of December 31, 2010, the Group's cash on hand has been insured against loss due to theft up to a total amount of Rp11,200 (2009: Rp4,200 and 2008: Rp4,125).

4. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

	2010	2009	2008	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				Related parties
Rupiah	-	5	7	Rupiah
Pihak ketiga				Third parties
Dolar AS	25.867	64.409	97.049	US Dollar
Rupiah	646	861	2.573	Rupiah
Sub-jumlah	26.513	65.270	99.622	Sub-total
Jumlah	26.513	65.275	99.629	Total
Cadangan penurunan nilai	(561)	(257)	(422)	Allowance for impairment
Bersih	25.952	65.018	99.207	Net

4. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables consist of:

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of analysis trade receivables is as follows:

	2010	2009	2008	
Lancar	22.932	64.394	98.743	Current
Jatuh tempo 30 - 90 hari	1.620	624	464	Overdue 30 - 90 days
Jatuh tempo > 90 hari	1.961	257	422	Overdue > 90 days
Jumlah	26.513	65.275	99.629	Total

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut.

Based on a review of the status of individual receivable accounts at the end of the period, the management believes that the allowance for impairment is sufficient to cover possible losses from uncollectible receivables.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2010	2009	2008
Barang dalam proses dan barang jadi			
Minyak dan inti kelapa sawit	131.027	50.704	39.759
Karet	28.154	27.672	37.072
Kakao	4.447	1.211	1.067
Bibit	4.187	4.644	3.718
Teh	3.749	3.183	4.567
Lain-lain	16	15	14
Sub-jumlah	171.580	87.429	86.197
Bahan pembantu dan suku cadang			
Pupuk	26.978	45.574	67.074
Bahan kimia	12.083	12.089	10.483
Suku cadang	9.175	7.260	7.386
Bahan bakar	4.514	4.692	4.014
Bahan lainnya	42.610	35.697	39.319
Sub-jumlah	95.360	105.312	128.276
Dikurangi:			
Penyisihan persediaan usang	(2.467)	(608)	(754)
Sub-jumlah	92.893	104.704	127.522
Jumlah	264.473	192.133	213.719

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk persediaan usang telah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Pada tanggal 31 Desember 2010, persediaan bahan pembantu dan suku cadang Grup telah diasuransikan terhadap risiko yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, sabotase dan perusakan dengan jumlah pertanggungan asuransi sebesar US\$31.468.134 (2009: US\$27.208.098 dan 2008: US\$28.693.359).

Manajemen berpendapat bahwa pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

5. INVENTORIES

Inventories consist of:

	2010	2009	2008	
Barang dalam proses dan barang jadi				<i>Work in process and finished goods</i>
Minyak dan inti kelapa sawit	131.027	50.704	39.759	<i>Palm oil and palm kernel</i>
Karet	28.154	27.672	37.072	<i>Rubber</i>
Kakao	4.447	1.211	1.067	<i>Cocoa</i>
Bibit	4.187	4.644	3.718	<i>Seeds</i>
Teh	3.749	3.183	4.567	<i>Tea</i>
Lain-lain	16	15	14	<i>Others</i>
Sub-jumlah	171.580	87.429	86.197	<i>Sub-total</i>
Bahan pembantu dan suku cadang				<i>Supporting materials and spare parts</i>
Pupuk	26.978	45.574	67.074	<i>Fertilizer</i>
Bahan kimia	12.083	12.089	10.483	<i>Chemicals</i>
Suku cadang	9.175	7.260	7.386	<i>Spare parts</i>
Bahan bakar	4.514	4.692	4.014	<i>Fuel</i>
Bahan lainnya	42.610	35.697	39.319	<i>Other materials</i>
Sub-jumlah	95.360	105.312	128.276	<i>Sub-total</i>
Dikurangi:				<i>Less:</i>
Penyisihan persediaan usang	(2.467)	(608)	(754)	<i>Allowance for obsolete inventories</i>
Sub-jumlah	92.893	104.704	127.522	<i>Sub-total</i>
Jumlah	264.473	192.133	213.719	Total

Management believes that the provision for obsolete inventories is sufficient to cover possible losses.

As of December 31, 2010, the Group's supporting material and spare part inventories were insured against the risk of loss due to natural disaster, fire, sabotage and vandalism with a total insurance coverage of US\$31,468,134 (2009: US\$27,208,098 and 2008: US\$28,693,359).

Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. UANG MUKA

Uang muka terdiri dari:

	2010	2009	2008	
Uang muka jangka pendek				Short-term advances
Perolehan mesin/peralatan, bahan baku pembantu, suku cadang dan alat berat	8.117	2.340	5.208	Acquisition of machinery/equipment, supporting materials, spare parts and heavy vehicle
Pembelian minyak HSD	1.889	2.495	5.139	Purchases of HSD oil
Lain-lain	5.664	5.757	11.484	Others
Jumlah	15.670	10.592	21.831	Total
Uang muka jangka panjang				Long-term advances
Pembelian tanah, bersih	60.949	66.183	91.240	Land acquisitions, net
Investasi	-	-	5.082	Investments
Jumlah	60.949	66.183	96.322	Total

Uang muka pembelian tanah merupakan biaya-biaya sehubungan dengan akuisisi lahan-lahan perkebunan sebagai bagian dari rencana Perusahaan untuk mengamankan pasokan tandan buah segar. Perusahaan telah menunjuk PT Dwi Rekza Usaha Perkasa ("DRUP"), anak perusahaan yang telah dijual pada bulan Oktober 2006 untuk membantu dan mengelola proses akuisisi lahan serta serah terima lahan-lahan tersebut kepada Perusahaan. Uang muka tersebut akan diselesaikan pada saat serah terima lahan atau dengan cara lainnya. Uang muka atas lahan-lahan yang diserahkan akan dikapitalisasi ke tanah dan tanaman perkebunan pada saat proses perolehan Hak Guna Usaha ("HGU") dari lahan-lahan tersebut selesai.

Pada bulan Desember 2009, telah terjadi penyelesaian atas sebagian uang muka melalui penyerahan aset senilai Rp25.057 (Catatan 9). Selanjutnya pada bulan April 2010, sebagian uang muka diselesaikan secara tunai sebesar Rp5.234. Saldo uang muka pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp60.949 (2009: Rp66.183 dan 2008: Rp91.240) setelah dikurangi penyisihan untuk nilai tidak terpulihkan sebesar Rp44.000 yang disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi uang muka pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak terpulihkannya uang muka tersebut.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi ini, proses serah terima atas lahan-lahan tersebut secara hukum masih berlangsung dan belum sepenuhnya diselesaikan.

6. ADVANCES

Advances consist of:

Advances for land acquisitions represent costs related to the acquisitions of plantation lands as part of the Company's plan to secure supplies of fresh fruit bunches. The Company appointed PT Dwi Rekza Usaha Perkasa ("DRUP"), a former subsidiary disposed in October 2006, to facilitate and manage the land acquisition process and the handover of the land to the Company. The advances will be settled when the land is handed over or by other process. The advances of the land which has been handed over will be capitalized to land and plantation when the process of obtaining the landrights ("HGU") is completed.

In December 2009, a portion of the said advances were settled through the transfer of asset valued at Rp25,057 (Note 9). Further, in April 2010, there was a portion of the said advances settled by cash payment amounting to Rp5,234. The Company recorded outstanding advances as of December 31, 2010 amounting to Rp60,949 (2009: Rp66,183 and 2008: Rp91,240) net of provision for unrecoverable advances amounting to Rp44,000, which was presented as part of non-current assets. Based on a review of the condition of the advances at the end of period, the management believes that the provision is sufficient to cover possible losses from unrecoverable advances.

Up to the completion date of the preparation of these consolidated financial statements, the legal process of handing over the land is still ongoing and has not been fully completed.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. UANG MUKA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2008, uang muka untuk investasi sebesar Rp5.082 merupakan pembayaran untuk penyertaan saham pada GSL.

7. PIUTANG PLASMA

Akun ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan sambil menunggu pendanaan dari bank atau yang akan ditagihkan kembali ke petani plasma. Piutang plasma juga mencakup uang muka kepada petani plasma atas dana talangan untuk angsuran pinjaman ke bank.

Perkebunan plasma dengan pembiayaan bank

Pembiayaan atas pengembangan kebun plasma ini diperoleh dari bank dalam bentuk pinjaman lunak yang ditandatangani petani plasma yang dikoordinasikan oleh Koperasi Unit Desa ("KUD") tertentu dengan masing-masing bank di mana Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas pengembalian pinjaman.

Sebagai penjamin pengembalian pinjaman bank, Perusahaan memotong sampai dengan 30% dari jumlah penjualan tandan buah segar petani plasma kepada Perusahaan selama 4 - 12 tahun setelah serah terima dan panen. Jumlah yang dipotong tersebut diteruskan oleh Perusahaan ke bank sebagai pelunasan pinjaman petani plasma tersebut. Namun, Perusahaan tidak selalu dapat mengumpulkan jumlah 30% tersebut. Selisih kurang antara pemotongan hasil penjualan tersebut dengan pembayaran kembali pinjaman bank yang wajib dibayarkan oleh Perusahaan sebagai penjamin pengembalian pinjaman, dicatat sebagai piutang plasma sampai pada saat penerimaan kembali dari petani plasma (Catatan 31).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan mengembangkan perkebunan plasma dengan pembiayaan dari bank seluas 31.782 hektar (2009: 31.778 hektar dan 2008: 31.780 hektar), dimana seluruhnya sebesar 31.782 hektar (2009: 31.778 hektar dan 2008: 31.780 hektar) telah diserahkan kepada petani plasma.

6. ADVANCES (continued)

As of December 31, 2008, the advance for investment amounting to Rp5,082 represents the payment for investment in shares of GSL.

7. PLASMA RECEIVABLES

This account represents the costs incurred for plasma plantation development which were temporarily self funded by the Company awaiting bank funding or reimbursement by plasma farmers. Plasma receivables also include advances to plasma farmers on topping up the loan installments to the banks.

Plasma plantations funded by banks

The financing of these plasma plantations are provided by the banks in the form of soft loans signed by plasma farmers coordinated under certain Koperasi Unit Desa ("KUD") with the respective banks whereby the Company acts as guarantor of the loan repayments.

As guarantor of the bank loan repayments, the Company should withhold up to 30% of fresh fruit bunch sales amounts from plasma farmers to the Company during 4 - 12 years after handing over and harvesting of the plantations. The withheld amounts are passed by the Company to the banks as loan repayments. However, the Company is not always able to collect the 30%. Any shortfall between the amounts provided from the above sales and amounts to be paid to the banks, which must be paid by the Company as guarantor of the loan repayments, is recorded as receivables until such time as it is collected from the plasma farmers (Note 31).

Up to December 31, 2010, the Company had developed plasma plantations with bank funding totaling 31,782 hectares (2009: 31,778 hectares and 2008: 31,780 hectares) in which all 31,782 hectares (2009: 31,778 hectares and 2008: 31,780 hectares) had been handed over to plasma farmers.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. PIUTANG PLASMA (lanjutan)

**Perkebunan plasma dengan pembiayaan bank
(lanjutan)**

Dari lahan plasma dengan pembiayaan oleh bank seluas 31.782 hektar (2009: 31.778 hektar dan 2008: 31.780 hektar), pinjaman bank untuk lahan plasma seluas 23.885 hektar (2009: 22.536 hektar dan 2008: 19.507 hektar) telah dilunasi. Perusahaan sedang dalam proses serah terima sertifikat atas lahan-lahan tersebut kepada para petani.

Perkebunan plasma dengan pembiayaan Grup

Pada tanggal 31 Desember 2010, Grup telah mengembangkan perkebunan plasma dengan pembiayaan sendiri seluas 4.301 hektar (2009: 4.431 hektar dan 2008: 4.474 hektar), dimana seluas 3.852 hektar (2009: 3.982 hektar dan 2008: 4.001 hektar) telah diserahkan kepada petani plasma. Sisa lahan dalam pengembangan seluas 449 hektar (2009: 449 hektar dan 2008: 473 hektar) akan diserahkan pada saat perkebunan plasma sudah mencapai standar untuk serah terima.

8. TANAMAN PERKEBUNAN

a. Tanaman menghasilkan

	1 Jan. 2010/ Jan. 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	
Harga Perolehan					Cost
Kelapa sawit	1.254.505	291.103	(7.230)	1.538.378	Oil palm
Karet	270.262	39.499	(636)	309.125	Rubber
Kakao	24.748	12.809	(24)	37.533	Cocoa
Teh	5.231	1.933	-	7.164	Tea
Kelapa	9	1.549	-	1.558	Coconut
Jumlah harga perolehan	1.554.755	346.893	(7.890)	1.893.758	Total cost
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Kelapa sawit	(337.276)	(68.440)	4.554	(401.162)	Oil palm
Karet	(80.989)	(11.544)	476	(92.057)	Rubber
Kakao	(8.700)	(2.081)	20	(10.761)	Cocoa
Teh	(1.367)	(179)	-	(1.546)	Tea
Kelapa	(2)	(35)	-	(37)	Coconut
Jumlah akumulasi amortisasi	(428.334)	(82.279)	5.050	(505.563)	Total accumulated amortization
Nilai buku	1.126.421			1.388.195	Net book value

7. PLASMA RECEIVABLES (continued)

**Plasma plantations funded by banks
(continued)**

Of the 31,782 hectares (2009: 31,778 hectares and 2008: 31,780 hectares) of plasma funded by the bank, the bank loans have been fully repaid in respect of 23,885 hectares (2009: 22,536 hectares and 2008: 19,507 hectares). The Company is in the process of arranging the handover of the land certificates to those plasma farmers.

Plasma plantations funded by the Group

As of December 31, 2010, the Group developed plasma plantations with self funding totaling 4,301 hectares (2009: 4,431 hectares and 2008: 4,474 hectares) in which 3,852 hectares (2009: 3,982 hectares and 2008: 4,001 hectares) had been handed over to plasma farmers. The remaining areas under development totaling 449 hectares (2009: 449 hectares and 2008: 473 hectares) will be handed over when the plasma plantations reach the standard condition for hand over.

8. PLANTATIONS

a. Mature plantations

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

a. Tanaman menghasilkan (lanjutan)

	1 Jan. 2009/ Jan. 1, 2009	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009	
Harga Perolehan					Cost
Kelapa sawit	1.065.222	197.860	(8.577)	1.254.505	Oil palm
Karet	238.569	34.202	(2.509)	270.262	Rubber
Kakao	25.890	-	(1.142)	24.748	Cocoa
Teh	5.231	-	-	5.231	Tea
Kelapa	9	-	-	9	Coconut
Jumlah harga perolehan	1.334.921	232.062	(12.228)	1.554.755	Total cost
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Kelapa sawit	(283.217)	(57.549)	3.490	(337.276)	Oil palm
Karet	(72.159)	(10.008)	1.178	(80.989)	Rubber
Kakao	(8.259)	(1.474)	1.033	(8.700)	Cocoa
Teh	(1.274)	(93)	-	(1.367)	Tea
Kelapa	(1)	(1)	-	(2)	Coconut
Jumlah akumulasi amortisasi	(364.910)	(69.125)	5.701	(428.334)	Total accumulated amortization
Nilai buku	970.011			1.126.421	Net book value

	1 Jan. 2008/ Jan. 1, 2008	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Des. 2008/ Dec. 31, 2008	
Harga Perolehan					Cost
Kelapa sawit	843.439	222.693	(910)	1.065.222	Oil palm
Karet	227.710	20.461	(9.602)	238.569	Rubber
Kakao	21.212	6.082	(1.404)	25.890	Cocoa
Teh	5.231	-	-	5.231	Tea
Kelapa	9	-	-	9	Coconut
Jumlah harga perolehan	1.097.601	249.236	(11.916)	1.334.921	Total cost
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Kelapa sawit	(234.516)	(49.604)	903	(283.217)	Oil palm
Karet	(67.349)	(8.876)	4.066	(72.159)	Rubber
Kakao	(7.199)	(1.501)	441	(8.259)	Cocoa
Teh	(1.181)	(93)	-	(1.274)	Tea
Kelapa	(1)	-	-	(1)	Coconut
Jumlah akumulasi amortisasi	(310.246)	(60.074)	5.410	(364.910)	Total accumulated amortization
Nilai buku	787.355			970.011	Net book value

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

a. Tanaman menghasilkan (lanjutan)

Luas tanaman menghasilkan yang telah dikembangkan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2010 (Hektar/Hectares) (Tidak diaudit/ Unaudited)	2009 (Hektar/Hectares) (Tidak diaudit/ Unaudited)	2008 (Hektar/Hectares) (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Sumatera Utara	36.783	34.830	34.919	North Sumatera
Sumatera Selatan	36.471	31.446	26.988	South Sumatera
Kalimantan Timur	4.552	4.552	4.544	East Kalimantan
Sulawesi Selatan	3.992	3.933	3.736	South Sulawesi
Jawa	2.402	2.279	2.174	Java
Sulawesi Utara	729	624	624	North Sulawesi
Jumlah	84.929	77.664	72.985	Total

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing Rp82.279, Rp69.125 dan Rp60.074 dibebankan seluruhnya ke beban pokok penjualan (Catatan 22).

Seluruh tanaman menghasilkan tidak diasuransikan terhadap risiko kebakaran, wabah penyakit dan risiko lainnya.

Perhitungan laba (rugi) dari pelepasan tanaman perkebunan adalah sebagai berikut:

	2010	2009	2008	
Nilai tercatat tanaman perkebunan yang dijual	2.840	6.527	6.506	Carrying value of plantation assets sold
Penerimaan dari tanaman perkebunan yang dijual	1.261	1.381	8.117	Proceeds from plantation assets sold
Laba (rugi) pelepasan tanaman perkebunan, bersih	(1.579)	(5.146)	1.611	Gain (loss) on disposal of plantations, net

b. Tanaman belum menghasilkan

	2010	2009	2008	
Saldo awal	829.320	825.809	874.622	Beginning balance
Penambahan biaya	148.256	235.573	234.859	Additional costs
Reklasifikasi ke aset lain-lain	-	-	(34.049)	Reclassification to other assets
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(346.893)	(232.062)	(249.236)	Reclassification to mature plantations
Penghapusan	-	-	(387)	Write-off
Saldo akhir	630.683	829.320	825.809	Ending balance

8. PLANTATIONS (continued)

a. Mature plantations (continued)

The total area of mature plantations which have been developed by the Company as of December 31, 2010, 2009 and 2008 are as follows:

Amortization expenses for the years ended December 31, 2010, 2009 and 2008 amounting to Rp82,279, Rp69,125 and Rp60,074, respectively, were all charged to cost of goods sold (Note 22).

Mature plantations are not insured against risks of fire, plagues and other risks.

The calculation of gain (loss) on the disposal of plantations is as follows:

b. Immature plantations

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

b. Tanaman belum menghasilkan (lanjutan)

Luas area tanaman belum menghasilkan yang telah dikembangkan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2010 (Hektar/Hectares) (Tidak diaudit/ Unaudited)	2009 (Hektar/Hectares) (Tidak diaudit/ Unaudited)	2008 (Hektar/Hectares) (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Sumatera Selatan	8.248	12.901	15.718	South Sumatera
Sumatera Utara	3.718	5.632	5.587	North Sumatera
Kalimantan Timur	3.519	2.567	556	East Kalimantan
Sulawesi Selatan	831	846	1.068	South Sulawesi
Jawa	460	581	621	Java
Sulawesi Utara	-	105	105	North Sulawesi
Jumlah	16.776	22.632	23.655	Total

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke tanaman perkebunan oleh Perusahaan sebesar Rp1.839 (2009: Rp14.175 dan 2008: Rp16.887).

Seluruh tanaman belum menghasilkan tidak diasuransikan terhadap risiko kebakaran, wabah penyakit dan risiko lainnya.

8. PLANTATIONS (continued)

b. Immature plantations (continued)

The total area of immature plantations which have been developed by the Company as of December 31, 2010, 2009 and 2008 are as follows:

During the year ended December 31, 2010, borrowing costs capitalized by Company to the plantation amounted to Rp1,839 (2009: Rp14,175 and 2008: Rp16,887).

Immature plantations are not insured against risks of fire, plagues and other risks.

9. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	1 Jan. 2010/ Jan. 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	
Harga Perolehan						Cost
Tanah	431.031	1.774	-	-	432.805	Land
Bangunan	505.795	3.923	(112)	67.361	576.967	Building
Mesin dan peralatan	559.810	23.387	(236)	208.460	791.421	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	198.622	69.291	(823)	-	267.090	Motor vehicle and heavy equipment
Mebel dan peralatan kantor	93.062	6.859	(804)	702	99.819	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	268.512	142.110	-	(276.523)	134.099	Construction in progress
Jumlah harga perolehan	2.056.832	247.344	(1.975)	-	2.302.201	Total cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	(129.482)	(24.559)	64	-	(153.977)	Building
Mesin dan peralatan	(172.551)	(53.820)	73	-	(226.298)	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	(103.227)	(31.733)	755	-	(134.205)	Motor vehicle and heavy equipment
Mebel dan peralatan kantor	(48.075)	(11.506)	554	-	(59.027)	Furniture, fixtures and office equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	(453.335)	(121.618)	1.446	-	(573.507)	Total accumulated depreciation
Nilai buku	1.603.497				1.728.694	Net book value

9. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

	1 Jan. 2009/ Jan. 1, 2009	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009	
Harga Perolehan						Cost
Tanah	399.593	31.438	-	-	431.031	Land
Bangunan	449.502	2.109	(2.063)	56.247	505.795	Building
Mesin dan peralatan	500.456	31.001	(2.169)	30.522	559.810	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	133.569	70.526	(6.221)	748	198.622	Motor vehicle and heavy equipment
Mebel dan peralatan kantor	86.350	10.412	(3.784)	84	93.062	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	182.369	173.744	-	(87.601)	268.512	Construction in progress
Jumlah harga perolehan	<u>1.751.839</u>	<u>319.230</u>	<u>(14.237)</u>	<u>-</u>	<u>2.056.832</u>	Total cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	(109.576)	(20.533)	627	-	(129.482)	Building
Mesin dan peralatan	(137.022)	(37.338)	1.809	-	(172.551)	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	(87.518)	(20.450)	4.741	-	(103.227)	Motor vehicle and heavy equipment
Mebel dan peralatan kantor	(40.089)	(10.647)	2.661	-	(48.075)	Furniture, fixtures and office equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>(374.205)</u>	<u>(88.968)</u>	<u>9.838</u>	<u>-</u>	<u>(453.335)</u>	Total accumulated depreciation
Nilai buku	<u>1.377.634</u>				<u>1.603.497</u>	Net book value
	1 Jan. 2008/ Jan. 1, 2008	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Des. 2008/ Dec. 31, 2008	
Harga Perolehan						Cost
Tanah	379.383	20.210	-	-	399.593	Land
Bangunan	342.394	6.314	(1.942)	102.736	449.502	Building
Mesin dan peralatan	418.382	35.755	(4.492)	50.811	500.456	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	126.825	12.616	(3.626)	(2.246)	133.569	Motor vehicle and heavy equipment
Mebel dan peralatan kantor	76.192	13.815	(3.657)	-	86.350	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	79.062	254.608	-	(151.301)	182.369	Construction in progress
Jumlah harga perolehan	<u>1.422.238</u>	<u>343.318</u>	<u>(13.717)</u>	<u>-</u>	<u>1.751.839</u>	Total cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	(93.079)	(17.451)	954	-	(109.576)	Building
Mesin dan peralatan	(109.402)	(29.423)	4.114	(2.311)	(137.022)	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	(78.080)	(14.678)	2.929	2.311	(87.518)	Motor vehicle and heavy equipment
Mebel dan peralatan kantor	(33.543)	(9.399)	2.853	-	(40.089)	Furniture, fixtures and office equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>(314.104)</u>	<u>(70.951)</u>	<u>10.850</u>	<u>-</u>	<u>(374.205)</u>	Total accumulated depreciation
Nilai buku	<u>1.108.134</u>				<u>1.377.634</u>	Net book value

Penambahan tanah pada tahun 2009 meliputi penyelesaian sebagian uang muka pembelian tanah (Catatan 6).

Addition to land in 2009 includes a settlement on a portion of advances for land acquisition (Note 6).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, kerusakan, sabotase, perusakan dan gangguan usaha lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$192.021.549 dan Rp71.720 (2009: US\$172.411.685 dan Rp154.943 dan 2008: US\$152.962.385 dan Rp58.016), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Perhitungan laba (rugi) atas penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2010	2009	2008	
Harga Perolehan				Cost
Bangunan	112	2.063	1.942	Building
Mesin dan peralatan	236	2.169	4.492	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	823	6.221	3.626	Motor vehicle and heavy equipment
Mebel dan peralatan kantor	804	3.784	3.657	Furniture, fixtures and office equipment
Jumlah harga perolehan	1.975	14.237	13.717	Total cost
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation
Bangunan	64	627	954	Building
Mesin dan peralatan	73	1.809	4.114	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	755	4.741	2.929	Motor vehicle and heavy equipment
Mebel dan peralatan kantor	554	2.661	2.853	Furniture, fixtures and office equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	1.446	9.838	10.850	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat aset tetap yang dijual	529	4.399	2.867	Carrying value of fixed assets sold
Penerimaan dari aset tetap yang dijual	772	2.793	416	Proceeds from fixed assets sold
Laba (rugi) pelepasan aset tetap, bersih	243	(1.606)	(2.451)	Gain (loss) on disposal of fixed assets, net

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp121.618 (2009: Rp88.968 dan 2008: Rp70.951) masing-masing dibebankan ke beban pokok penjualan sebesar Rp112.137 (2009: Rp79.970 dan 2008: Rp62.040), ke beban penjualan sebesar Rp2.426 (2009: Rp2.487 dan 2008: Rp2.226), ke beban umum dan administrasi sebesar Rp7.055 (2009: Rp6.511 dan 2008: Rp6.685) (Catatan 22 dan 23).

9. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2010, the Group's fixed assets were covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism and other business interruption with total coverage of approximately US\$192,021,549 and Rp71,720 (2009: US\$172,411,685 and Rp154,943 and 2008: US\$152,962,385 and Rp58,016), which is considered adequate by the management to cover possible losses arising from such risks.

The calculation of the gain (loss) on the sale and disposal of fixed assets is as follows:

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2010 amounting to Rp121,618 (2009: Rp88,968 and 2008: Rp70,951) were respectively charged to cost of goods sold amounting to Rp112,137 (2009: Rp79,970 and 2008: Rp62,040), to selling expenses amounting to Rp2,426 (2009: Rp2,487 and 2008: Rp2,226), to general and administration expenses amounting to Rp7,055 (2009: Rp6,511 and 2008: Rp6,685) (Notes 22 and 23).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan pembangunan pabrik baru, fasilitas pelengkap pabrik dan perumahan dengan rincian sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS (continued)

Construction in progress

Construction in progress mostly represented the construction of new mill, mill supporting facilities and housing facilities with details as follows:

2010				
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Date of Completion	
Bangunan	48,62%	88.995	Januari sampai November 2011/ January to November 2011	Building
Mesin dan peralatan	51,78%	45.104	Januari sampai Juni 2011/ January to June 2011	Machinery and equipment
Jumlah		134.099		Total
2009				
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Date of Completion	
Bangunan	69,73%	118.601	April sampai Juni 2010/ April to June 2010	Building
Mesin dan peralatan	70,31%	149.911	Januari 2010/ January 2010	Machinery and equipment
Jumlah		268.512		Total
2008				
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Date of Completion	
Bangunan	74,53%	79.479	Februari sampai November 2009/ February to November 2009	Building
Mesin dan peralatan	81,27%	102.890	Maret sampai Juli 2009/ March to July 2009	Machinery and equipment
Jumlah		182.369		Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. BIAYA TANGGUHAN HAK ATAS TANAH

Rincian biaya tangguhan hak atas tanah adalah sebagai berikut:

	2010	2009	2008	
Hak Guna Usaha ("HGU")				Landrights ("HGU")
Harga perolehan	102.256	102.096	101.432	Cost
Akumulasi Amortisasi	(40.179)	(36.476)	(32.786)	Accumulated Amortization
Nilai buku HGU	62.077	65.620	68.646	Net book value of HGU
Izin Lokasi	40.586	40.586	38.781	Location Permits
Jumlah	102.663	106.206	107.427	Total

Perusahaan memperoleh HGU untuk seluruh lahan di Sumatera Utara hingga tahun 2023-2053, di Jawa dan Sulawesi hingga tahun 2023-2027, dan di Kalimantan Timur hingga tahun 2033-2039. Sementara itu, Perusahaan juga memperoleh HGU untuk lahan seluas 31.673 hektar di Sumatera Selatan hingga tahun 2030-2043.

Manajemen berkeyakinan bahwa HGU tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang.

10. DEFERRED LANDRIGHTS ACQUISITION COST

The details of deferred charges acquisition costs are as follows:

The Company obtained legal rights in the form of HGU for all areas in North Sumatera until 2023-2053, in Java and Sulawesi until 2023-2027, and in East Kalimantan until 2033-2039. Meanwhile, the Company also obtained legal rights in the form of HGU for area of 31,673 hectares in South Sumatera until 2030-2043.

Management believes that the HGU can be renewed or extended.

11. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Rincian hutang bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

	2010	2009	2008	
Club Deal Tranche C - US\$3.500.000 (Catatan 15)	-	-	38.325	Club Deal Tranche C - US\$3,500,000 (Note 15)
PT Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (dahulu: PT Bank Ekspor Indonesia (Persero))	-	-	6.000	PT Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (formerly: PT Bank Ekspor Indonesia (Persero))
Jumlah	-	-	44.325	Total

11. SHORT-TERM BANK LOANS

The details of short-term bank loans are as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

**PT Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(dahulu: PT Bank Ekspor Indonesia (Persero))**

MAKP memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor ("KMKE") dari PT Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (dahulu: PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)) dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp12.000. Berdasarkan Perubahan Perjanjian No. 105/ADDPK/10/2007 tanggal 4 Oktober 2007, batas maksimum pinjaman diubah menjadi Rp6.000.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, tanah dan aset tetap.

Berdasarkan perjanjian tersebut, MAKP tidak diperbolehkan untuk memperoleh pinjaman baru, mengikatkan diri sebagai penjamin atau mengagunkan harta kekayaan MAKP dan mempergunakan fasilitas kredit untuk pembiayaan modal kerja.

Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 31 Agustus 2009.

Suku bunga fasilitas pinjaman jangka pendek di atas adalah sebagai berikut:

	2010	2009	2008	
Rupiah	-	15,00%	13,00%	Rupiah
Dolar AS	-	6,00% - 7,50%	4,98% - 7,61%	US Dollar

12. HUTANG USAHA

Hutang usaha berasal dari pembelian material dan jasa yang terkait dengan perkebunan.

	2010	2009	2008	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				Related parties
Rupiah	122	614	115	Rupiah
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah	75.648	57.326	93.407	Rupiah
Dolar AS	6.237	1.721	10.221	US Dollar
Mata uang asing lainnya	800	56	-	Other foreign currencies
Sub-jumlah	82.685	59.103	103.628	Sub-total
Jumlah	82.807	59.717	103.743	Total

11. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

**PT Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(formerly: PT Bank Ekspor Indonesia (Persero))**

MAKP obtains Working Capital Credit for Export facility from PT Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (formerly: PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)) with maximum credit limit of Rp12,000. Based on Amendment No. 105/ADDPK/10/2007, dated October 4, 2007, the maximum limit was reduced to Rp6,000.

This loan was secured by trade receivables, inventories, land and fixed assets.

Under the agreement, MAKP is not permitted to obtain a new loan, engage as a guarantor or pledge MAKP's assets and use the credit facility to finance working capital.

This loan was fully repaid on August 31, 2009.

The interest rates on the above short-term loan facilities are as follows:

12. TRADE PAYABLES

The trade payables arose from the purchase of materials and services related to the plantations.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN

13. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	2010	2009	2008	
Perusahaan				The Company
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 22	-	8	-	Article 22
Pajak pertambahan nilai	-	-	12.080	Value-added tax
Pajak lainnya	207	207	207	Other taxes
Sub-jumlah	207	215	12.287	Sub-total
Anak Perusahaan				Subsidiaries
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 22	-	4	53	Article 22
Pasal 25	-	152	1.035	Article 25
Pajak pertambahan nilai	249	534	-	Value-added tax
Pajak lainnya	-	-	1	Other taxes
Sub-jumlah	249	690	1.089	Sub-total
Jumlah	456	905	13.376	Total

b. Hutang pajak

b. Taxes payable

	2010	2009	2008	
Perusahaan				The Company
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 21	1.914	3.355	3.015	Article 21
Pasal 23	729	328	913	Article 23
Pasal 25	24.553	20.451	29.934	Article 25
Pasal 26	29	470	305	Article 26
Pasal 29	33.477	41.943	121.656	Article 29
Pajak pertambahan nilai	15.325	15.399	-	Value-added tax
Pajak lainnya	23	1	32	Other taxes
Sub-jumlah	76.050	81.947	155.855	Sub-total
Anak Perusahaan				Subsidiaries
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 21	4	6	11	Article 21
Pasal 22	-	24	26	Article 22
Pasal 23	29	6	3	Article 23
Pajak pertambahan nilai	-	-	615	Value-added tax
Sub-jumlah	33	36	655	Sub-total
Jumlah	76.083	81.983	156.510	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan

	2010	2009	2008	
Tahun berjalan	357.495	289.071	412.573	<i>Current</i>
Tangguhan	(9.042)	11.581	(13.412)	<i>Deferred</i>
Jumlah	348.453	300.652	399.161	Total

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum beban pajak penghasilan, dan beban pajak penghasilan bersih seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2010	2009	2008	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	1.381.783	1.008.139	1.326.716	<i>Income before income tax expense per consolidated statements of income</i>
Pajak dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku	345.446	282.279	397.998	<i>Tax calculated at applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap: Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final dan lain-lain	(13.334)	(5.243)	(6.320)	<i>Tax effects on permanent differences: Income subject to final tax and others</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	10.871	13.859	14.135	<i>Non deductible expenses</i>
Denda pajak	40	459	1.207	<i>Tax penalties</i>
Lain-lain, bersih	5.430	6.611	8.308	<i>Others, net</i>
Sub-jumlah	348.453	297.965	415.328	<i>Sub-total</i>
Beban (manfaat) pajak penghasilan dari penurunan tarif pajak	-	2.687	(16.167)	<i>Income tax expense (benefit) from tax rate reduction</i>
Beban pajak penghasilan	348.453	300.652	399.161	Income tax expense

Pajak penghasilan periode berjalan

Perhitungan pajak penghasilan kini untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

13. TAXATION (continued)

c. Income tax expense

The reconciliation between income tax expense by applying the applicable tax rate to the income before income tax expense and the net income tax expense shown in the consolidated statements of income for the years ended December 31, 2010, 2009 and 2008 is as follows:

Current income tax

The current income tax for the years ended December 31, 2010, 2009 and 2008 is calculated as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

	2010	2009	2008	
Laba sebelum beban pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi konsolidasi	1.381.783	1.008.139	1.326.716	<i>Income before income tax expense per consolidated statements of income</i>
Ditambah rugi Anak Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	(1.237)	(4.252)	(3.698)	<i>Add loss of Subsidiaries before income tax expense</i>
Laba Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	1.383.020	1.012.391	1.330.414	<i>Income before income tax expense attributable to the Company</i>
Perbedaan Temporer				Temporary Differences
Biaya imbalan kerja	75.201	45.927	27.363	<i>Employee benefits expense</i>
Bonus dan tunjangan	7.559	(4.323)	34.884	<i>Bonuses and benefits</i>
Penyesuaian nilai piutang plasma	3.587	-	-	<i>Adjustment in value of plasma receivables</i>
Penyisihan (pemulihan) atas persediaan usang	1.859	(146)	(725)	<i>Allowance (recovery) of obsolete inventories</i>
Penyesuaian nilai pinjaman karyawan	1.214	-	-	<i>Adjustment in value of employee loans</i>
Cadangan (pemulihan) atas penurunan nilai piutang	304	(164)	(2.129)	<i>Impairment (recovery) of accounts receivables</i>
Penyusutan	(74.122)	(75.907)	(67.098)	<i>Depreciation</i>
Amortisasi biaya tangguhan	(5.907)	2.915	(5.015)	<i>Amortization of deferred charges</i>
Laba (rugi) penjualan aset tetap	(1.754)	(64)	3.533	<i>Gain (loss) on sale of fixed assets</i>
Sub-jumlah	7.941	(31.762)	(9.187)	<i>Sub-total</i>
Perbedaan Tetap				Permanent Differences
Beban yang tidak dapat dikurangkan	39.834	49.409	47.072	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan bunga kena pajak final	(24.955)	(18.513)	(20.914)	<i>Interest income subject to final tax</i>
Lain-lain, bersih	24.139	20.871	27.916	<i>Others, net</i>
Sub-jumlah	39.018	51.767	54.074	<i>Sub-total</i>
Penghasilan kena pajak	1.429.979	1.032.396	1.375.301	<i>Taxable income</i>
Pajak penghasilan tahun berjalan	357.495	289.071	412.573	<i>Current income tax expense</i>
Dikurangi:				<i>Less:</i>
Pajak dibayar di muka	324.018	247.128	290.917	<i>Prepaid taxes</i>
Hutang pajak penghasilan	33.477	41.943	121.656	<i>Income tax payable</i>

Perusahaan akan melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2010, sebagaimana disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (SPT PPh Badan) ke Kantor Pajak.

The Company will report taxable income and current income tax expense for 2010, as stated above, in its income tax return (SPT PPh Badan) to be submitted to the Tax Office.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak tangguhan

Jumlah penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun 2009 dan 2008, seperti yang disebutkan di atas, telah dilaporkan oleh Perusahaan ke Kantor Pajak dalam SPT PPh badan untuk tahun tersebut.

13. TAXATION (continued)

d. Deferred tax

The amounts of the Company's taxable income for 2009 and 2008, as stated in the foregoing, have been reported by the Company in the income tax returns for those years submitted to the Tax Office.

	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi Konsolidasi/ Charged to Consolidated Statements of Income	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Aset Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets
Kewajiban imbalan kerja	63.861	18.801	82.662	Employee benefits liabilities
Bonus dan tunjangan	36.332	1.890	38.222	Bonuses and benefits
Penyisihan untuk nilai tidak terpulihkan atas uang muka pembelian tanah	11.000	-	11.000	Allowance for unrecoverable amount of advances for land acquisitions
Cadangan penurunan nilai piutang	4.564	76	4.640	Allowance for impairment of receivables
Penyisihan persediaan usang	155	464	619	Allowance for obsolete inventories
Penyesuaian nilai piutang plasma terhadap nilai wajar	2.498	897	3.395	Adjustment in value of plasma receivables
Penyesuaian nilai piutang karyawan	-	303	303	Adjustment in value of employee loans
Jumlah aset pajak tangguhan	118.410	22.431	140.841	Total deferred tax assets
Kewajiban Pajak Tangguhan				Deferred Tax Liabilities
Penyusutan aset tetap	176.081	11.912	187.993	Depreciation of fixed assets
Amortisasi biaya tangguhan	6.459	1.477	7.936	Amortization of deferred charges
Jumlah kewajiban pajak tangguhan	182.540	13.389	195.929	Total deferred tax liabilities
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	(64.130)	9.042	(55.088)	Deferred tax liabilities, net
		Dibebankan ke Laporan Laba Rugi Konsolidasi/ Charged to Consolidated Statements of Income		
	1 Januari 2009/ January 1, 2009		31 Desember 2009/ December 31, 2009	
Aset Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets
Kewajiban imbalan kerja	53.653	10.208	63.861	Employee benefits liabilities
Bonus dan tunjangan	39.962	(3.630)	36.332	Bonuses and benefits
Penyisihan untuk nilai tidak terpulihkan atas uang muka pembelian tanah	11.000	-	11.000	Allowance for unrecoverable amount of advances for land acquisitions
Cadangan penurunan nilai piutang	6.627	(2.063)	4.564	Allowance for impairment of receivables
Penyisihan persediaan usang	226	(71)	155	Allowance for obsolete inventories
Jumlah aset pajak tangguhan	111.468	4.444	115.912	Total deferred tax assets
Kewajiban Pajak Tangguhan				Deferred Tax Liabilities
Penyusutan aset tetap	157.088	18.993	176.081	Depreciation of fixed assets
Amortisasi biaya tangguhan	9.427	(2.968)	6.459	Amortization of deferred charges
Jumlah kewajiban pajak tangguhan	166.515	16.025	182.540	Total deferred tax liabilities
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	(55.047)	(11.581)	(66.628)	Deferred tax liabilities, net

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

	1 Januari 2008/ January 1, 2008	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi Konsolidasi/ Charged to Consolidated Statements of Income	31 Desember 2008/ December 31, 2008
Aset Pajak Tangguhan			
Kewajiban imbalan kerja	56.175	(2.522)	53.653
Bonus dan tunjangan	32.351	7.611	39.962
Penyisihan untuk nilai tidak terpulihkan atas uang muka pembelian tanah	13.200	(2.200)	11.000
Cadangan penurunan nilai piutang	8.592	(1.965)	6.627
Penyisihan persediaan usang	488	(262)	226
Jumlah aset pajak tangguhan	110.806	662	111.468
Kewajiban Pajak Tangguhan			
Penyusutan aset tetap	169.437	(12.349)	157.088
Amortisasi biaya tangguhan	9.808	(381)	9.427
Sewa	20	(20)	-
Jumlah kewajiban pajak tangguhan	179.265	(12.750)	166.515
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	(68.459)	13.412	(55.047)

13. TAXATION (continued)

d. Deferred tax (continued)

31 Desember 2008/ December 31, 2008	
	Deferred Tax Assets
53.653	Employee benefits liabilities
39.962	Bonuses and benefits
11.000	Allowance for unrecoverable amount of advances for land acquisitions
6.627	Allowance for impairment of receivables
226	Allowance for obsolete inventories
111.468	Total deferred tax assets
	Deferred Tax Liabilities
157.088	Depreciation of fixed assets
9.427	Amortization of deferred charges
-	Rent
166.515	Total deferred tax liabilities
(55.047)	Deferred tax liabilities, net

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008.

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised for the fourth time with Law No. 36 Year 2008.

Perubahan tersebut mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat dengan tarif maksimum 30% menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Perusahaan mencatat dampak perubahan tarif pajak tersebut sebesar Rp2.687 (2008: Rp16.167) sebagai bagian dari beban (manfaat) pajak penghasilan tangguhan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

The revised law stipulates changes in corporate tax rate from a marginal tax rate with maximum tax rate of 30% to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards. The Company recorded the impact of the changes in tax rates which amounted to Rp2,687 (2008: Rp16,167) as part of deferred income tax expense (benefit) in the operations of the years ended December 31, 2009 and 2008.

e. Administrasi

Perusahaan menyerahkan SPT Tahunan berdasarkan perhitungan sendiri (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum Perpajakan pada tahun 2007, Otoritas Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam waktu lima tahun sejak

e. Administration

The Company submits tax returns on the basis of self-assessment. Based on the latest amendments of Law on General Rules and Procedures in 2007, the Tax Authorities may assess or amend taxes within five years from the date when the tax was payable. The transitional provisions of the said law stipulate

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi (lanjutan)

tanggal terhutangnya pajak. Peraturan peralihan atas Undang-undang tersebut menyatakan bahwa kewajiban pajak untuk tahun fiskal 2007 dan sebelumnya dapat ditetapkan oleh Otoritas Pajak paling lambat pada akhir tahun 2013.

f. Lain-lain

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 (PP No. 81/2007) tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

PP No. 81/2007 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1 (b) Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat enam bulan dalam jangka waktu satu tahun pajak.

PP No. 81/2007 ini mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2008. Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, Perusahaan belum memenuhi kriteria yang ditentukan dalam peraturan pemerintah ini.

Pada bulan April 2010, Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No.78/PMK.03/2010 tentang pedoman penghitungan pengkreditan pajak masukan bagi pengusaha kena pajak yang melakukan penyerahan yang terutang pajak dan penyerahan yang tidak terutang pajak. Sehubungan dengan penerapan peraturan tersebut, Grup mengkreditkan pajak masukan yang dianggap berhubungan dengan penyerahan yang terutang pajak.

13. TAXATION (continued)

e. Administration (continued)

that taxes for fiscal year 2007 and earlier may be assessed by the Tax Authorities at the latest at the end of 2013.

f. Others

On December 28, 2007, the President of the Republic of Indonesia stipulated the Government Regulation No. 81/2007 (Gov. Reg. No. 81/2007) on "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies".

This Gov. Reg. No. 81/2007 provides that resident publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate, i.e., 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1 (b) of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid-up shares. These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of six months in one tax year.

This Gov. Reg. No. 81/2007 became effective on January 1, 2008. As of December 31, 2010, 2009 and 2008, the Company has not fulfilled the prescribed criteria in this government regulation.

In April 2010, the Ministry of Finance issued Regulation No.78/PMK.03/2010 regarding guidelines on crediting input tax by taxable enterprise whose parts of their deliveries are subject to tax and the other parts are not subject to tax. With respect to the implementation of this regulation, the Group credits input tax considered to be in relation to deliveries which are subject to tax.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Biaya yang masih harus dibayar terdiri dari:

	2010	2009	2008
Bonus dan tunjangan	172.150	158.548	147.653
Pembelian buah	67.111	43.047	27.629
Kontrol pembayaran plasma	15.514	22.883	28.914
Jasa tenaga ahli	3.583	3.664	855
Transportasi	4.813	5.227	6.599
Bunga	-	1.452	2.545
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	6.974	8.312	7.885
Jumlah	270.145	243.133	222.080

Kontrol pembayaran plasma merupakan saldo dana dari pemotongan sampai dengan 30% jumlah penjualan tandan buah segar dari petani plasma yang akan dibayarkan ke bank sebagai pelunasan hutang petani plasma.

14. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of:

	2010	2009	2008	
Bonus dan tunjangan	172.150	158.548	147.653	Bonuses and benefits
Pembelian buah	67.111	43.047	27.629	Crop purchase
Kontrol pembayaran plasma	15.514	22.883	28.914	Plasma payment control
Jasa tenaga ahli	3.583	3.664	855	Professional fees
Transportasi	4.813	5.227	6.599	Transportation
Bunga	-	1.452	2.545	Interest
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	6.974	8.312	7.885	Others (each below Rp1,000)
Jumlah	270.145	243.133	222.080	Total

Plasma payment control represents the fund balance as a result of up to 30% withholding of fresh fruit bunches sold by the plasma farmers which will be repaid to the bank as loan installments of the plasma farmers.

15. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

Posisi hutang bank jangka panjang Grup pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

a. Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun

	2010	2009	2008
SMBC & DBS - US\$15.000.000	-	141.000	-
CIMB - US\$6.750.000	-	63.450	-
Club Deal - US\$26.000.000	-	-	284.700
PT Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (dahulu: PT Bank Ekspor Indonesia (Persero))	-	-	1.894
Jumlah	-	204.450	286.594

Dikurangi:
Biaya tanggungan atas
hutang bank

**Bagian yang jatuh tempo dalam
waktu satu tahun, bersih**

	-	(6.693)	(2.947)
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, bersih	-	197.757	283.647

b. Bagian jangka panjang

	2010	2009	2008
CIMB - US\$3.250.000	-	30.550	-
Club Deal - US\$56.328.676	-	-	616.799
Jumlah	-	30.550	616.799

Dikurangi:
Biaya tanggungan
atas hutang bank

Bagian jangka panjang, bersih

	-	(204)	(7.271)
Bagian jangka panjang, bersih	-	30.346	609.528

15. LONG-TERM BANK LOANS

The balance of the Group's long-term bank loans as of December 31, 2010, 2009 and 2008 is as follows:

a. Current maturities

	2010	2009	2008	
SMBC & DBS - US\$15.000.000	-	141.000	-	SMBC & DBS - US\$15,000,000
CIMB - US\$6.750.000	-	63.450	-	CIMB - US\$6,750,000
Club Deal - US\$26.000.000	-	-	284.700	Club Deal - US\$26,000,000
PT Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (formerly: PT Bank Ekspor Indonesia (Persero))	-	-	1.894	PT Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (formerly: PT Bank Ekspor Indonesia (Persero))
Jumlah	-	204.450	286.594	Total

Less:
Deferred charges for bank loans

Current maturities, net

b. Long-term portion

	2010	2009	2008	
CIMB - US\$3.250.000	-	30.550	-	CIMB - US\$3,250,000
Club Deal - US\$56.328.676	-	-	616.799	Club Deal - US\$56,328,676
Jumlah	-	30.550	616.799	Total

Less:
Deferred charges for bank loans

Long-term portion, net

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

**Sumitomo Mitsui Banking Corporation & DBS
Bank Ltd. dan CIMB Bank Berhad**

Pada tanggal 4 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura dan DBS Bank Ltd. ("SMBC & DBS") dengan batas maksimum pinjaman gabungan sebesar US\$45.000.000 dan pada tanggal 5 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari CIMB Bank Berhad ("CIMB"), cabang Singapura dengan batas maksimum pinjaman sebesar US\$30.000.000. Pinjaman ini dijamin secara kolektif oleh PT Salim Ivomas Pratama ("SIMP") dan Indo Agri sesuai dengan porsi kepemilikannya di dalam modal Perusahaan dan digunakan untuk pembiayaan kembali terhadap pinjaman *Club Deal*.

Penarikan fasilitas kredit ini telah dilakukan seluruhnya pada tanggal 11 Agustus 2009.

Fasilitas kredit ini berjangka waktu tiga tahun dan harus dilunasi melalui angsuran setiap tiga bulan yang berakhir pada bulan Agustus 2012. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan atau periode yang lebih pendek sebagaimana disepakati oleh pihak bank mulai bulan November 2009.

Perjanjian pinjaman tersebut mensyaratkan beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain, untuk mengagunkan harta kekayaannya kepada pihak lain (kecuali untuk harta kekayaan yang telah diagunkan pada tanggal perjanjian); memisahkan atau menggabungkan usaha dengan pihak lain kecuali Perusahaan menjadi perusahaan hasil merger; dan mengubah sifat umum usaha Perusahaan saat ini. Perusahaan juga diharuskan mempertahankan beberapa rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 22 Desember 2009, Perusahaan telah melakukan pelunasan awal atas sebagian pokok pinjaman SMBC & DBS dan CIMB masing-masing sebesar US\$30.000.000 dan US\$20.000.000.

Pada tanggal 12 Januari 2010, Perusahaan melakukan penarikan kembali atas fasilitas pinjaman dari SMBC & DBS sebesar US\$30.000.000.

15. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

**Sumitomo Mitsui Banking Corporation & DBS
Bank Ltd. and CIMB Bank Berhad**

On August 4, 2009, the Company obtained a loan facility from Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch and DBS Bank Ltd. ("SMBC & DBS") with combined maximum credit limit of US\$45,000,000 and on August 5, 2009, the Company obtained a loan facility from CIMB Bank Berhad ("CIMB"), Singapore branch with maximum credit limit of US\$30,000,000. These loans are secured by collective corporate guarantees from PT Salim Ivomas Pratama ("SIMP") and Indo Agri in proportion to their equity ownership in the Company. Proceeds from these loan facilities were used to refinance the *Club Deal* bank loans.

These credit facilities had been fully withdrawn on August 11, 2009.

These loan facilities have a term of three years and payable through quarterly installments until August 2012. The interest is paid every three months or such shorter period as agreed by the banks starting November 2009.

The loan agreements provide several restrictive covenants for the Company, among others, on pledging any of its assets to other parties (except for existing assets pledged as at the date of the agreements); demerger or merger with other entity except if the Company will be the surviving legal entity; and changing the current general nature of the Company's business. The Company is also required to maintain certain financial ratios.

On December 22, 2009, the Company made an early repayment of the loans obtained from SMBC & DBS and CIMB amounting to US\$30,000,000 and US\$20,000,000, respectively.

On January 12, 2010, the Company had withdrawn back the credit facilities with SMBC & DBS amounting to US\$30,000,000.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

**Sumitomo Mitsui Banking Corporation & DBS
Bank Ltd. dan CIMB Bank Berhad (lanjutan)**

Pada tanggal 5 Mei 2010, Perusahaan melakukan pelunasan atas seluruh saldo pokok pinjaman CIMB sebesar US\$8.500.000.

Pada tanggal 4 November 2010, Perusahaan melakukan pelunasan atas seluruh saldo pokok pinjaman SMBC & DBS sebesar US\$32.727.273.

Club Deal

Pada tanggal 16 Agustus 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman yang dikoordinasikan oleh BCA ("*Club Deal*") dengan batas maksimum pinjaman sebesar US\$150.000.000. Perjanjian Kredit tersebut terdiri dari tiga *Tranche*, sebagai berikut:

- *Tranche A* sebesar US\$54.043.673 untuk pembiayaan ulang terhadap hutang sindikasi BNI yang diperoleh pada tahun 2004. Penarikan fasilitas kredit ini telah dilakukan seluruhnya pada tanggal 28 Agustus 2006. Pembayaran kembali pinjaman akan dilakukan setiap enam bulan sekali dalam sepuluh kali angsuran sejak bulan Februari 2007 dan berakhir pada bulan Agustus 2011.
- *Tranche B* sebesar US\$80.956.327 merupakan fasilitas pinjaman bersyarat atas rencana belanja modal ("*capital expenditures*") tertentu. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan telah melakukan penarikan sejumlah US\$56.285.003. Pembayaran kembali pokok pinjaman dilakukan setiap enam bulan sekali dalam delapan kali angsuran sejak bulan Agustus 2008 dan berakhir pada bulan Agustus 2011.
- *Tranche C* sebesar US\$15.000.000 merupakan fasilitas pinjaman modal kerja. Pada tanggal 31 Desember 2008, saldo pinjaman adalah US\$3.500.000.

15. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

**Sumitomo Mitsui Banking Corporation & DBS
Bank Ltd. and CIMB Bank Berhad (continued)**

On May 5, 2010, the Company fully repaid the whole outstanding loan principal of CIMB amounting to US\$8,500,000.

On November 4, 2010, the Company fully repaid the whole outstanding loan principals obtained from SMBC & DBS amounting to US\$32,727,273.

Club Deal

On August 16, 2006, the Company obtained a loan facility led by BCA ("*Club Deal*") with maximum credit limit of US\$150,000,000. This Loan Agreement consists of three *Tranches*, as follows:

- *Tranche A* amounting to US\$54,043,673, for the purpose of refinancing the BNI syndicated loan facility obtained in 2004. Full withdrawal of this credit facility had been done on August 28, 2006. Repayments of the loan principal are due every six months in ten installments commencing February 2007 until August 2011.
- *Tranche B* amounting to US\$80,956,327 represents a conditional loan facility which has a direct relation to the realization of certain capital expenditures. Up to December 31, 2008, the Company has drawn down the loan amounting to US\$56,285,003. Repayments of the loan principal are due every six months in eight installments commencing August 2008 until August 2011.
- *Tranche C* amounting to US\$15,000,000 represents a working capital loan facility. As of December 31, 2008, the outstanding loan was US\$3,500,000.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Club Deal (lanjutan)

Hutang bank ini dijamin dengan tanah dan/atau benda tidak bergerak dan semua mesin yang terletak di atasnya serta tanah, bangunan, infrastruktur, mesin dan tanaman perkebunan yang akan dibeli dan dibangun dan didanai oleh fasilitas *Tranche B*.

Perjanjian pinjaman tersebut memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan atas beberapa hal, antara lain, untuk mengikatkan diri sebagai penanggung atau penjamin dan/atau mengagunkan jumlah tertentu harta kekayaannya kepada pihak lain, termasuk pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (kecuali untuk kepentingan proyek perkebunan plasma); membuka usaha baru yang tidak berhubungan dengan aktivitas usaha saat ini; melakukan pengurangan atau penurunan modal saham; menjual atau melepas aset utama dalam menjalankan usaha; mengubah status hukum, anggaran dasar, susunan direksi dan komisaris serta pemegang saham utama; dan memperoleh fasilitas kredit baru dari pihak lain dalam jumlah tertentu. Selain itu, Perusahaan juga diharuskan mempertahankan beberapa rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 14 Agustus 2009, Perusahaan telah melakukan pelunasan awal atas seluruh pokok pinjaman sebesar US\$72.828.676.

PT Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (dahulu: PT Bank Ekspor Indonesia (Persero))

Pada tanggal 5 Oktober 2006, MAKP memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor ("KMKE") dan fasilitas Kredit Investasi Ekspor ("KIE") dari PT Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (dahulu: PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)) dengan batas maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp12.000 dan Rp8.000 yang digunakan sebagai modal kerja dan untuk melunasi fasilitas kredit sebelumnya dari PT Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan Perubahan Perjanjian No. 105/ADDPK/10/2007 tanggal 4 Oktober 2007, batas maksimum pinjaman KMKE diubah menjadi Rp6.000.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, tanah dan aset tetap.

15. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Club Deal (continued)

The bank loans are secured by land and/or non-moveable assets and all machinery that are placed on it, as well as land, buildings, infrastructures, machineries and plantations that are acquired and built and funded by the *Tranche B* facility.

The credit agreement imposed several restrictive covenants for the Company, such as, among others, to act as a guarantor and/or pledge certain portions of its assets to other parties, including related parties (except for plasma plantations purpose); open new business operations that are not related to the current course of business; reduce its share capital; sell or dispose the main assets used in the operations; change its legal status, articles of association, composition of directors and commissioners, and major shareholders; and obtain certain amounts of credit facilities from other parties. In addition, the Company shall also maintain certain financial ratios.

On August 14, 2009, the Company made an early settlement of the entire outstanding loan principal amounting to US\$72,828,676.

PT Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (formerly: PT Bank Ekspor Indonesia (Persero))

On October 5, 2006, MAKP obtained Working Capital Credit for Export ("KMKE") facility and Export Investment credit ("KIE") facility from PT Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (formerly: PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)) with maximum credit limit of Rp12,000 and Rp8,000 respectively which was used as working capital and to refinance the previous loan obtained from PT Bank Syariah Mandiri. Based on Amendment No. 105/ADDPK/10/2007, dated October 4, 2007, the maximum limit of KMKE was reduced to Rp6,000.

This loan was secured by trade receivables, inventories, land and fixed assets.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

**PT Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(dahulu: PT Bank Ekspor Indonesia (Persero))
(lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian tersebut, MAKP tidak diperbolehkan untuk memperoleh pinjaman baru, mengikatkan diri sebagai penjamin atau mengagunkan harta kekayaan MAKP dan mempergunakan fasilitas kredit untuk pembiayaan modal kerja.

Pada tanggal 31 Agustus 2009, MAKP telah melakukan pelunasan atas seluruh saldo pokok pinjaman sebesar Rp644.

Suku bunga fasilitas pinjaman jangka panjang di atas adalah sebagai berikut:

	2010	2009	2008	
Rupiah	-	15,00%	13,25%	Rupiah
Dolar AS	4,45% - 4,68%	4,45% - 7,50%	4,98% - 7,61%	US Dollar

16. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

Sebagaimana disebutkan dalam Catatan 2o, Grup telah mencatat kewajiban atas manfaat pasti tanpa iuran untuk seluruh karyawan tetap dan buruh perkebunannya sehubungan dengan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("UUK"), dan juga untuk imbalan kerja lainnya yang diberikan kepada karyawan berdasarkan kebijakan dan praktik internal sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja".

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, saldo kewajiban imbalan kerja karyawan (terdiri dari biaya jasa masa lalu dan biaya jasa kini) disajikan dalam neraca konsolidasi sebagai "Kewajiban Imbalan Kerja". Penyisihan imbalan kerja tersebut merupakan estimasi manajemen berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode "Projected Unit of Credit". Perhitungan aktuarial untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 ditentukan berdasarkan laporan penilaian pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dari aktuarial independen, Biro Pusat Aktuarial dan pada tanggal 31 Desember 2008 dari aktuarial independen, PT Watson Wyatt Purbajaga, sebagaimana disebutkan dalam laporannya masing-masing tertanggal 17 Januari 2011, 1 Februari 2010 dan 15 Januari 2009. Asumsi dasar yang digunakan pada perhitungan aktuarial tersebut, antara lain, adalah sebagai berikut:

15. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

**PT Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(formerly: PT Bank Ekspor Indonesia (Persero))
(continued)**

Under the agreement, MAKP is not permitted to obtain a new loan, engage as a guarantor or pledge MAKP's assets and use the credit facility to finance working capital.

On August 31, 2009, MAKP fully repaid the whole outstanding loan principal amounting to Rp644.

The interest rates on the above long-term loan facilities are as follows:

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

As mentioned in Note 2o, the Group has provided non-contributory defined benefit liabilities covering all of its eligible permanent employees and plantation workers in accordance with the requirements of Labor Law No. 13 year 2003 (the "Labor Law"), and also for the other entitlement benefits granted to employees based on existing relevant internal policies and practices, in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits".

As of December 31, 2010, 2009 and 2008, the balance of the total liabilities for employee benefits (consisting of past service costs and current service costs) are presented in the consolidated balance sheets as "Employee Benefits Liabilities". The provision for employee service entitlement benefits are estimated by management based on the actuarial calculations using the "Projected Unit of Credit" method. The actuarial calculations for the years ended December 31, 2010, 2009 and 2008 were determined based on the valuation report as of December 31, 2010 and 2009 from the independent actuary firm, Biro Pusat Aktuarial and based on the valuation report as of December 31, 2008 from the independent actuary firm, PT Watson Wyatt Purbajaga, respectively, as set out in their reports dated January 17, 2011, February 1, 2010 and January 15, 2009, respectively. The key assumptions used for the said actuarial calculations, among others, are as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Asumsi ekonomi:

- Tingkat diskonto: 9% per tahun (2009: 11% dan 2008: 12%).
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar: 9% per tahun (2009: 10% dan 2008: 9%).

Asumsi lainnya:

- Usia pensiun normal: 55.
- Usia pensiun dipercepat: Tidak berlaku (2008: 45 untuk staf).
- Tingkat mortalita: Tabel Mortalita Indonesia 1999 ("TMI'99").
- Tingkat pengunduran diri karyawan: 6% untuk karyawan di bawah 30 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 52 tahun (2008: 10% pada umur 25 tahun, menurun secara linear menjadi 2% pada umur 45 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 54 tahun).
- Tingkat cacat: 10% dari TMI'99.

Kewajiban imbalan kerja yang diakui dalam neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	2010	2009	2008	
Nilai kini kewajiban	563.259	481.933	300.183	<i>Present value of obligations</i>
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(232.612)	(226.488)	(89.916)	<i>Unrecognized actuarial losses</i>
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	-	(749)	<i>Unrecognized past service costs</i>
Jumlah	330.647	255.445	209.518	Total

Beban imbalan kerja karyawan yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2010	2009	2008	
Biaya jasa kini	38.379	33.126	24.589	<i>Current service cost</i>
Amortisasi biaya jasa lalu	-	749	936	<i>Amortization of past service costs</i>
Amortisasi rugi aktuarial bersih	15.349	10.253	10.737	<i>Amortization of net actuarial losses</i>
Biaya bunga imbalan kerja	53.013	36.022	32.921	<i>Interest on employee benefits cost</i>
Laba atas kurtailmen dan penyelesaian	-	(10.566)	-	<i>Gains on curtailment and settlement</i>
Jumlah	106.741	69.584	69.183	Total

Beban imbalan kerja karyawan dibebankan ke harga pokok penjualan dan beban usaha.

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Economic assumptions:

- Discount rate: 9% per annum (2009: 11% and 2008: 12%).
- Salary growth rate: 9% per annum (2009: 10% and 2008: 9%).

Other assumptions:

- Normal retirement age: 55.
- Early retirement age: Not applicable (2008: 45 for staff).
- Mortality rate: Indonesian Mortality Table 1999 ("TMI'99").
- Employee turnover rate: 6% for employees before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 52 (2008: 10% at age 25, decreasing linearly to 2% at age 45 and will linearly decrease until 0% at age of 54).
- Disability rate: 10% of TMI'99.

Employee benefits liabilities recognized in the consolidated balance sheets are as follows:

Employee benefits expenses charged to the consolidated statements of income for the years ended December 31, 2010, 2009 and 2008 are as follows:

Employee benefit costs were charged to costs of goods sold and operating expenses.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Rincian mutasi kewajiban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2010	2009	2008
Saldo awal	255.445	209.518	182.155
Beban imbalan kerja tahun berjalan	106.741	69.584	69.183
Imbalan kerja yang dibayar selama tahun berjalan	(31.539)	(23.657)	(41.820)
Saldo akhir	330.647	255.445	209.518

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The details of the movements of the employee benefits liabilities are as follows:

	2010	2009	2008
Saldo awal	255.445	209.518	182.155
Beban imbalan kerja tahun berjalan	106.741	69.584	69.183
Imbalan kerja yang dibayar selama tahun berjalan	(31.539)	(23.657)	(41.820)
Saldo akhir	330.647	255.445	209.518

17. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2010, 2009 and 2008 is as follows:

Pemegang Saham	2010			Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	% Kepemilikan/ Ownership	Nilai/ Value	
SIMP	811.685.002	59,48	405.842	SIMP
Masyarakat (Kepemilikan di bawah 5%)	552.887.791	40,52	276.444	Public (less than 5% interest)
Jumlah	1.364.572.793	100,00	682.286	Total
Pemegang Saham	2009			Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	% Kepemilikan/ Ownership	Nilai/ Value	
SIMP	439.547.502	32,21	219.774	SIMP
Credit Suisse Singapore Trust Account Client SIMP	330.026.500	24,18	165.013	Credit Suisse Singapore Trust Account Client SIMP
Credit Suisse Singapore Trust Account Client Indofood	109.521.000	8,03	54.760	Credit Suisse Singapore Trust Account Client Indofood
Masyarakat (Kepemilikan di bawah 5%)	485.477.791	35,58	242.739	Agri Resources Ltd. Public (less than 5% interest)
Jumlah	1.364.572.793	100,00	682.286	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

17. SHARE CAPITAL (continued)

Pemegang Saham	2008			Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	% Kepemilikan/ Ownership	Nilai/ Value	
SIMP	439.547.502	32,79	219.774	SIMP
Credit Suisse Singapore Trust Account Client SIMP	330.026.500	24,62	165.013	Credit Suisse Singapore Trust Account Client SIMP
Credit Suisse Singapore Trust Account Client Indofood Agri Resources Ltd.	109.521.000	8,17	54.760	Credit Suisse Singapore Trust Account Client Indofood Agri Resources Ltd.
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	461.513.791	34,42	230.757	Public (less than 5% interest)
Sub-jumlah	1.340.608.793	100,00	670.304	Sub-total
Saham yang diperoleh kembali	23.964.000		11.982	Treasury stock
Jumlah	1.364.572.793		682.286	Total

Pada tanggal 8 Desember 2010, Indofood Agri Resources Ltd. melepaskan seluruh penyertaannya dalam 109.521.000 saham Perusahaan yang mewakili 8,03% dari seluruh saham ditempatkan Perusahaan. Sebagian saham tersebut sebanyak 42.111.000 saham yang mewakili sekitar 3,08% dari seluruh modal ditempatkan dijual kepada SIMP, pemegang saham utama, dan sisanya sebanyak 67.410.000 saham yang mewakili sekitar 4,94% dari seluruh modal ditempatkan dijual kepada masyarakat. Sehingga, setelah transaksi tersebut, kepemilikan SIMP atas Perusahaan meningkat dari 56,40% menjadi 59,48%.

On December 8, 2010, Indofood Agri Resources Ltd. divested all of its investment in 109,521,000 shares of the Company representing 8.03% of the Company's issued share capital. Portion of the shares totalling 42,111,000 shares representing approximately 3.08% of the issued shares capital were sold to SIMP, the majority shareholder, and the remaining 67,410,000 shares representing approximately 4.94% of the issued shares capital were sold to public. After the transaction, the ownership of SIMP in the Company increased from 56.40% to 59.48%.

Sehubungan dengan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-401/BL/2008 tanggal 9 Oktober 2008 mengenai Pembelian Kembali Saham yang dikeluarkan oleh emiten atau perusahaan publik dalam kondisi pasar kritis, maka pada tanggal 12 Oktober 2008, Perusahaan mengumumkan rencana pembelian kembali sebagian sahamnya dalam periode tiga bulan dengan jumlah maksimum sampai dengan 20% dari jumlah modal Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh.

Pursuant to the Decision Letter of the Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-401/BL/2008 dated October 9, 2008 regarding Shares Buyback by issuer or public company in a critical market condition, on October 12, 2008, the Company announced its plan to buyback its shares for a period of three months up to a maximum of 20% of the Company's total issued and paid-up capital.

Sehubungan dengan itu, Perusahaan membeli kembali sebanyak 23.964.000 saham dengan harga perolehan sejumlah Rp45.523. Seluruh saham yang dibeli kembali tersebut dicatat dan disajikan sebagai "Modal Saham yang Diperoleh Kembali" (sebagai pengurang modal saham) pada bagian "Ekuitas" dalam neraca konsolidasi.

In relation to the above, the Company bought back 23,964,000 shares at a total cost of Rp45,523. All of the said repurchased shares are accounted and presented as "Treasury Stock" (as a deduction from capital stock) under the "Shareholders' Equity" section of the consolidated balance sheets.

Sampai akhir tahun 2009, Perusahaan telah menjual kembali seluruh modal saham yang diperoleh kembali sebanyak 23.964.000 saham dengan penerimaan bersih sebesar Rp187.766 (Catatan 18).

Until the end of 2009, the Company had resold all treasury stock totaling 23,964,000 shares generating net proceeds amounting to Rp187,766 (Note 18).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, seluruh saham Perusahaan sejumlah 1.364.572.793 lembar telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terdiri dari:

	2010	2009	2008	
Selisih kurs valuta asing dari modal ditempatkan dan disetor	1.549	1.549	1.549	Foreign exchange difference from the subscribed and paid-up capital
Agio saham Perusahaan pada penawaran umum perdana: Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 38.800.000 saham	180.420	180.420	180.420	Premium on shares issued at Initial Public Offering; Total received from the issue of 38,800,000 shares
Jumlah yang dikonversi sebagai modal ditempatkan dan disetor	(19.400)	(19.400)	(19.400)	Total converted as subscribed and paid-up capital
Biaya emisi saham	(15.339)	(15.339)	(15.339)	Share issuance costs
Sub-jumlah	145.681	145.681	145.681	Sub-total
Pembagian saham bonus pada tahun 1997	(141.637)	(141.637)	(141.637)	Distribution of bonus shares in 1997
Penerbitan saham baru atas konversi hutang ke saham - 280.096.500 saham	281.217	281.217	281.217	Issuance of new shares in relation to debt to equity conversion - 280,096,500 shares
Penerbitan saham baru sehubungan dengan konversi Surat Hutang Wajib Konversi - Jumlah saham baru yang dikonversi 598.863.000 saham	601.259	601.259	601.259	Issuance of new shares in relation to conversion of Mandatory Convertible Notes - Total new shares converted 598,863,000 shares
Selisih antara nilai perolehan dari 23.964.000 saham yang diperoleh kembali dengan penerimaan dari penjualannya	142.243	142.243	-	Difference between total acquisition cost of 23,964,000 treasury stocks and proceeds from the re-sale
Saldo agio saham	1.028.763	1.028.763	886.520	Balance of premium on shares issued
Saldo tambahan modal disetor	1.030.312	1.030.312	888.069	Balance of additional paid-in capital

Selisih kurs atas modal disetor

Selisih kurs berasal dari selisih kurs valuta asing yang timbul dari modal dasar yang ditempatkan dan disetor pada tahun 1968.

Agio saham

Agio saham merupakan agio yang diperoleh dari 38.800.000 saham yang dikeluarkan pada penawaran perdana pada tanggal 5 Juli 1996.

Biaya emisi saham

Biaya emisi saham berasal dari penawaran perdana yang dilakukan pada tanggal 5 Juli 1996.

Saham bonus

Saham bonus merupakan pembagian saham bonus pada tanggal 16 Juni 1997 sebanyak 283.274.421 saham.

17. SHARE CAPITAL (continued)

As of December 31, 2010, 2009 and 2008, all of the Company's 1,364,572,793 shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital consists of:

	2010	2009	2008	
	1.549	1.549	1.549	Foreign exchange difference from the subscribed and paid-up capital
	180.420	180.420	180.420	Premium on shares issued at Initial Public Offering; Total received from the issue of 38,800,000 shares
	(19.400)	(19.400)	(19.400)	Total converted as subscribed and paid-up capital
	(15.339)	(15.339)	(15.339)	Share issuance costs
	145.681	145.681	145.681	Sub-total
	(141.637)	(141.637)	(141.637)	Distribution of bonus shares in 1997
	281.217	281.217	281.217	Issuance of new shares in relation to debt to equity conversion - 280,096,500 shares
	601.259	601.259	601.259	Issuance of new shares in relation to conversion of Mandatory Convertible Notes - Total new shares converted 598,863,000 shares
	142.243	142.243	-	Difference between total acquisition cost of 23,964,000 treasury stocks and proceeds from the re-sale
	1.028.763	1.028.763	886.520	Balance of premium on shares issued
Saldo tambahan modal disetor	1.030.312	1.030.312	888.069	Balance of additional paid-in capital

Foreign exchange difference on paid-in capital

Foreign exchange incurred from the difference on the subscribed and paid-up capital in 1968.

Share premium

Share premium represents the premium obtained on 38,800,000 shares issued in the Initial Public Offering on July 5, 1996.

Share issuance costs

Share issuance costs incurred in the Initial Public Offering on July 5, 1996.

Bonus shares

Bonus shares represent a distribution of 283,274,421 bonus shares on June 16, 1997.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Penerbitan saham baru

Penerbitan saham baru di tahun 2007 merupakan konversi Surat Hutang Wajib Konversi sebanyak 269.343.500 saham (Catatan 1).

Penerbitan saham baru merupakan konversi hutang menjadi saham baru sebanyak 280.096.500 saham pada tahun 2004 berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 27 Mei 2004 dan konversi Surat Hutang Wajib Konversi menjadi saham baru sebanyak 329.519.500 saham pada tahun 2004 (Catatan 1).

Penjualan modal saham yang diperoleh kembali

Sampai akhir tahun 2009, Perusahaan telah menjual kembali seluruh modal saham yang diperoleh kembali sebanyak 23.964.000 saham dengan penerimaan bersih sebesar Rp187.766 (Catatan 17).

19. DIVIDEN KAS

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") yang diselenggarakan pada tanggal 5 Mei 2010 dan 5 Mei 2009, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas atas laba bersih masing-masing sebesar Rp285.195 atau Rp209 (angka penuh) per saham dan Rp278.847 atau Rp208 (angka penuh) per saham yang diambil dari laba bersih konsolidasi Perusahaan tahun 2009 dan 2008.

20. CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") pada tanggal 5 Mei 2010, 5 Mei 2009, dan 29 Mei 2008 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 13 tanggal 5 Mei 2010, No. 15 tertanggal 5 Mei 2009 dan No. 175 tertanggal 29 Mei 2008, para pemegang saham menyetujui adanya penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya masing-masing sebesar Rp5.000, Rp15.481 dan Rp11.281.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Issuance of new shares

Issuance of new shares in 2007 represents conversion of Mandatory Conversion Notes of 269,343,500 shares (Note 1).

Issuance of new shares represents a debt to equity conversion of 280,096,500 shares in 2004 based on an Extraordinary General Meeting of Shareholders dated May 27, 2004 and the conversion of Mandatory Convertible Notes to common shares of 329,519,500 shares in 2004 (Note 1).

Re-sale of treasury stock

Until the end of 2009, the Company had resold all treasury stock totaling 23,964,000 shares generating net proceeds amounting to Rp187,766 (Note 17).

19. CASH DIVIDENDS

In the Annual General Meeting of Shareholders ("AGM") held on May 5, 2010 and May 5, 2009, the shareholders approved the distribution of cash dividends of Rp285,195 or Rp209 (full amount) per share and Rp278,847 or Rp208 (full amount) per share, respectively, which were taken from the Company's consolidated net income in 2009 and 2008.

20. GENERAL RESERVES

During the Annual General Meeting of Shareholders ("AGM") held on May 5, 2010, May 5, 2009 and May 29, 2008 which were covered by Notarial Deed of Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 13 dated May 5, 2010, No. 15 dated May 5, 2009 and No. 175 dated May 29, 2008, the shareholders approved additional appropriation of retained earnings for general reserves amounting to Rp5,000, Rp15,481 and Rp11,281, respectively.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

21. PENJUALAN

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	2010	2009	2008	
Lokal	3.065.241	2.474.265	2.238.865	Local
Ekspor	527.417	725.422	1.607.289	Export
Jumlah	3.592.658	3.199.687	3.846.154	Total

21. SALES

The details of net sales are as follows:

Penjualan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

Sales from individual customers exceeding 10% of total net sales are as follows:

	2010		2009		2008		
	Jumlah/ Total	Persentase jumlah penjualan/ Percentage of total sales	Jumlah/ Total	Persentase jumlah penjualan/ Percentage of total sales	Jumlah/ Total	Persentase jumlah penjualan/ Percentage of total sales	
SIMP	2.044.854	56,92%	976.580	30,52%	665.878	17,31%	SIMP
Cargill International Trading	-	-	93.636	2,93%	455.940	11,85%	Cargill International Trading
Jumlah	2.044.854	56,92%	1.070.216	33,45%	1.121.818	29,16%	Total

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2010	2009	2008	
Biaya pembelian buah	674.912	646.704	768.507	Crop purchases
Alokasi biaya tak langsung	347.632	308.560	323.632	Allocation of indirect costs
Biaya pemupukan dan pemeliharaan	295.349	320.535	318.304	Upkeep and cultivation costs
Biaya panen	233.965	234.746	220.417	Harvesting costs
Biaya penyusutan dan amortisasi	198.119	152.785	125.732	Depreciation and amortization expense
Biaya pabrikasi	156.330	152.133	159.434	Manufacturing costs
Jumlah beban produksi	1.906.307	1.815.463	1.916.026	Total manufacturing cost
Barang dalam proses				Work in process
Pada awal tahun	12.287	8.878	12.801	At the beginning of year
Pada akhir tahun	(8.365)	(12.287)	(8.878)	At the end of year
Beban pokok produksi	1.910.229	1.812.054	1.919.949	Cost of goods manufactured
Barang jadi				Finished goods
Pada awal tahun	75.142	77.319	143.685	At the beginning of year
Estimasi klaim asuransi atas kerugian persediaan	-	(3.695)	-	Estimated insurance claim on inventory loss
Pemakaian sendiri	(912)	(1.342)	(936)	Internal consumption
Pada akhir tahun	(163.215)	(75.142)	(77.319)	At the end of year
Beban pokok penjualan	1.821.244	1.809.194	1.985.379	Cost of goods sold

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

23. BEBAN USAHA

23. OPERATING EXPENSES

	2010	2009	2008	
Penjualan				Selling
Bea dan asuransi	9.158	12.085	14.119	<i>Freight and insurance</i>
Pemasaran dan komisi penjualan	7.720	11.818	14.497	<i>Marketing and selling commissions</i>
Remunerasi dan imbalan kerja karyawan	4.112	4.507	5.848	<i>Remuneration and employee benefits</i>
Penyusutan	2.426	2.487	2.226	<i>Depreciation</i>
Bea keluar	194	535	114.714	<i>Export tax</i>
Lain-lain	3.290	2.659	4.024	<i>Others</i>
Sub-jumlah	26.900	34.091	155.428	<i>Sub-total</i>
Umum dan administrasi				General and administrative
Remunerasi dan imbalan kerja karyawan	225.861	221.415	272.640	<i>Remuneration and employee benefits</i>
Administrasi	23.935	21.008	21.223	<i>Administration</i>
Jasa tenaga ahli	22.601	17.125	14.690	<i>Professional fees</i>
Perjalanan dinas dan akomodasi	12.914	12.690	12.066	<i>Travelling and accommodation</i>
Sewa	11.677	11.345	11.777	<i>Rental</i>
Pajak dan perizinan	10.211	12.329	13.960	<i>Taxes and licenses</i>
Telekomunikasi	7.892	9.221	7.487	<i>Telecommunication</i>
Penyusutan	7.055	6.511	6.685	<i>Depreciation</i>
Lain-lain	22.848	26.107	30.403	<i>Others</i>
Sub-jumlah	344.994	337.751	390.931	<i>Sub-total</i>
Jumlah beban usaha	371.894	371.842	546.359	Total operating expenses

Beban administrasi termasuk beban yang timbul sehubungan dengan pengurusan, pemetaan, perijinan lahan perkebunan, serta keamanan operasional dalam areal perkebunan dan beban lain-lain.

Administration expenses include expenses in relation to plantation land management, mapping of plantation areas, licenses of plantation, as well as operational security costs inside the plantation areas and other expenses.

24. LABA PER SAHAM

24. EARNINGS PER SHARE

Labar per saham adalah sebagai berikut:

Earnings per share are as follows:

	2010	2009	2008	
Dasar				Basic
Labar bersih kepada pemegang saham	1.033.329	707.487	927.555	<i>Net income attributed to shareholders</i>
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa untuk menentukan labar bersih per saham dasar (lembar saham)	6.822.863.965	6.732.674.385	6.802.717.670	<i>Weighted average number of ordinary shares for basic earnings per share (number of shares)</i>
Labar bersih per saham dasar (angka penuh)	151	105	136	Basic earnings per share (full amount)

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan pada perhitungan EPS di atas memperhitungkan pengaruh retroaktif dari pemecahan nilai nominal per saham dari sebesar Rp500 menjadi Rp100 (Catatan 34).

The weighted average number of shares used in the above EPS computation considered the retroactive effect of stock split from the original nominal value of Rp500 become Rp100 per share (Note 34).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN
ISTIMEWA**

**25. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES**

	Jumlah/Total			Persentase terhadap Jumlah Aset/Kewajiban/ Penjualan/Beban yang bersangkutan/ Percentage to Total Assets/Liabilities/ Sales/Expenses			
	2010	2009	2008	2010	2009	2008	
Piutang usaha							
SIMP	-	5	7	-	0,00%	0,00%	<i>Trade receivables SIMP</i>
Jumlah	-	5	7	-	0,00%	0,00%	Total
Piutang lain-lain							
PT Intimegah Bestari Pertiwi	2.634	-	-	0,05%	-	-	<i>Other receivables PT Intimegah Bestari Pertiwi</i>
PT Pelangi Intipertiwi	2.285	-	-	0,04%	-	-	<i>PT Pelangi Intipertiwi</i>
PT Mentari Subur Abadi	960	-	-	0,02%	-	-	<i>PT Mentari Subur Abadi</i>
GSL	852	2.142	-	0,02%	0,04%	-	<i>GSL</i>
SIMP	-	-	368	-	-	0,01%	<i>SIMP</i>
PT Asuransi Central Asia	-	-	289	-	-	0,01%	<i>PT Asuransi Central Asia</i>
Jumlah	6.731	2.142	657	0,13%	0,04%	0,02%	Total
Piutang hubungan istimewa							
Karyawan	-	14.113	15.799	-	0,29%	0,32%	<i>Due from related parties Employees</i>
Jumlah	-	14.113	15.799	-	0,29%	0,32%	Total
Aset tidak lancar lainnya							
Jaminan sewa kantor kepada Indofood Agri Resources Ltd.	527	506	-	0,01%	0,01%	-	<i>Other non-current assets Refundable deposit for office rental to Indofood Agri Resources Ltd.</i>
Jumlah	527	506	-	0,01%	0,01%	-	Total
Hutang usaha							
SIMP	122	614	115	0,01%	0,06%	0,01%	<i>Trade payables SIMP</i>
Jumlah	122	614	115	0,01%	0,06%	0,01%	Total
Hutang lain-lain							
PT Asuransi Central Asia	-	11	13	-	0,00%	0,00%	<i>Other payables PT Asuransi Central Asia</i>
Indofood Agri Resources Ltd.	-	-	1.262	-	-	0,07%	<i>Indofood Agri Resources Ltd.</i>
Lain-lain	33	154	-	0,00%	0,01%	-	<i>Others</i>
Jumlah	33	165	1.275	0,00%	0,01%	0,07%	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN
ISTIMEWA (lanjutan)**

**25. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

	Jumlah/Total			Persentase terhadap Jumlah Aset/Kewajiban/ Penjualan/Beban yang bersangkutan/ Percentage to Total Assets/Liabilities/ Sales/Expenses			
	2010	2009	2008	2010	2009	2008	
Uang muka penjualan							Sales advances
SIMP	103.534	25.537	2.856	10,28%	2,47%	0,17%	SIMP
Jumlah	103.534	25.537	2.856	10,28%	2,47%	0,17%	Total
Penjualan							Sales
SIMP	2.044.854	976.580	665.878	56,92%	30,52%	17,31%	SIMP
PT Multi Pacific International	6.631	-	-	0,18%	-	-	PT Multi Pacific International
PT Mitra Intisejati Plantation	1.610	-	-	0,04%	-	-	PT Mitra Intisejati Plantation
PT Jake Sarana	-	-	2.221	-	-	0,06%	PT Jake Sarana
PT Kebun Mandiri Sejahtera	-	-	1.703	-	-	0,04%	PT Kebun Mandiri Sejahtera
PT Citra Kalbar Sarana	-	-	1.520	-	-	0,04%	PT Citra Kalbar Sarana
Jumlah	2.053.095	976.580	671.322	57,14%	30,52%	17,45%	Total
Pendapatan lain-lain							Other Income
PT Mentari Subur Abadi	4.271	-	-	0,12%	-	-	PT Mentari Subur Abadi
PT Pelangi Intipertiwi	2.883	-	-	0,08%	-	-	PT Pelangi Intipertiwi
PT Intimegah Bestari Pertiwi	2.882	-	-	0,08%	-	-	PT Intimegah Bestari Pertiwi
Jumlah	10.036	-	-	0,28%	-	-	Total
Pembelian aset tetap							Purchase of fixed assets
PT Indomobil Prima Niaga	47.875	50.855	1.505	0,86%	1,05%	0,03%	PT Indomobil Prima Niaga
Jumlah	47.875	50.855	1.505	0,86%	1,05%	0,03%	Total
Pembelian buah							Crop purchase
PT Mentari Subur Abadi	5.088	-	-	0,28%	-	-	PT Mentari Subur Abadi
Jumlah	5.088	-	-	0,28%	-	-	Total
Sewa ruangan kantor							Subleases office space
Indofood Agri Resources Ltd.	2.155	2.324	1.262	0,58%	0,62%	0,23%	Indofood Agri Resources Ltd.
Jumlah	2.155	2.324	1.262	0,58%	0,62%	0,23%	Total
Premi asuransi							Insurance premium
PT Asuransi Central Asia	1.390	1.561	1.557	0,37%	0,42%	0,28%	PT Asuransi Central Asia
Jumlah	1.390	1.561	1.557	0,37%	0,42%	0,28%	Total
Jasa sewa tangki							Bulking tank rental services
SIMP	800	1.989	1.118	0,04%	0,11%	0,06%	SIMP
Jumlah	800	1.989	1.118	0,04%	0,11%	0,06%	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN
ISTIMEWA (lanjutan)**

Sifat dari transaksi yang signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan menjual minyak kelapa sawit dan bibit kelapa sawit kepada SIMP, PT Kebun Mandiri Sejahtera, PT Citra Kalbar Sarana, PT Jake Sarana, PT Mitra Intisejati Plantation dan PT Multi Pacific International. Uang muka dan piutang usaha yang timbul dari transaksi penjualan ini disajikan sebagai uang muka penjualan dan piutang usaha - pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada neraca konsolidasi.
- b. Perusahaan menggunakan jasa penyewaan tangki dari SIMP. Beban sewa yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun beban pokok penjualan pada laporan laba rugi konsolidasi.
- c. Perusahaan juga melakukan pembelian Tandan Buah Segar dari PT Mentari Subur Abadi yang disajikan sebagai bagian dari akun pembelian buah.
- d. LSP menyewa ruangan kantor dari Indofood Agri Resources Ltd. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari beban penjualan pada laporan laba rugi konsolidasi. Saldo hutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun hutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada neraca konsolidasi. LSP diwajibkan untuk membayar uang jaminan yang disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya.
- e. Perusahaan membeli kendaraan bermotor dari PT Indomobil Prima Niaga.
- f. Perusahaan mengasuransikan asetnya kepada PT Asuransi Central Asia. Pembayaran premi asuransi dicatat sebagai beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi konsolidasi. Saldo hutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun hutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada neraca konsolidasi.

**25. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

The nature of significant transactions with related parties are as follows:

- a. The Company sells crude palm oil and palm oil seeds to SIMP, PT Kebun Mandiri Sejahtera, PT Citra Kalbar Sarana, PT Jake Sarana, PT Mitra Intisejati Plantation, and PT Multi Pacific International. The related advances and trade receivables arising from these sales transactions are presented as sales advances and trade receivables - related parties accounts in the consolidated balance sheets.
- b. The Company availed of the bulking rental services from SIMP. Rental expenses are presented as part of cost of goods sold account in the consolidated statements of income.
- c. The Company also purchased Fresh Fruit Bunches from PT Mentari Subur Abadi which was presented as part of crop purchased.
- d. LSP subleased office space from Indofood Agri Resources Ltd. The related expenses from these transactions are presented as part of selling expenses in the consolidated statements of income. The related payables arising from these transactions are presented as part of other payables - related parties account in the consolidated balance sheets. LSP are required to pay refundable deposit which was presented as part of other non-current assets.
- e. The Company purchased motor vehicles from PT Indomobil Prima Niaga.
- f. The Company insured its assets with PT Asuransi Central Asia. Payments of premium are presented as part of general and administrative expenses in the consolidated statements of income. The related payables arising from these transactions are presented as part of other payables - related parties accounts in the consolidated balance sheets.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN
ISTIMEWA (lanjutan)**

- g. Perusahaan melakukan pembayaran atas nama GSL untuk tujuan modal kerja. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun piutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada neraca konsolidasi.
- h. Perusahaan juga menjual pokok bibit kelapa sawit kepada PT Mentari Subur Abadi, PT Intimegah Bestari Pertiwi dan PT Pelangi Intipertiwi. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai piutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada neraca konsolidasi.
- i. Piutang karyawan merupakan tunjangan fasilitas transportasi, uang muka imbalan kerja dan pembayaran imbalan kerja. Piutang ini tidak dibebani bunga.
- j. Hutang piutang dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa merupakan saldo rekening antar perusahaan untuk modal kerja.

Hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa/ Related Parties
SIMP
Indofood Agri Resources Ltd.
GSL
PT Multi Pacific International
PT Jake Sarana
PT Swadaya Bhakti Negara
PT Kebun Mandiri Sejahtera

**25. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

- g. The Company made several payments for working capital purposes on behalf of GSL. The related receivables arising from this transaction are presented as part of other receivables - related parties account in the consolidated balance sheets.
- h. The Company also sells seedlings of palm oil to PT Mentari Subur Abadi, PT Intimegah Bestari Pertiwi and PT Pelangi Intipertiwi. The related receivables arising from these transactions are presented as part of other receivables - related parties accounts in the consolidated balance sheets.
- i. Employee receivables represent transportation facilities, employee benefits advances and payment of employee benefits. These receivables bear no interest.
- j. Related party payables and receivables represent intercompany account balances for working capital.

The relationships with the related parties mentioned in the foregoing are as follows:

Sifat Hubungan/ Nature of Relationship
Pemegang saham Perusahaan/ Shareholder of the Company
Pemegang saham Perusahaan/ Shareholder of the Company
Perusahaan Asosiasi/ Associate
Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham utama/ Under control of major shareholders
Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham utama/ Under control of major shareholders
Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham utama/ Under control of major shareholders
Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham utama/ Under control of major shareholders

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN
ISTIMEWA (lanjutan)**

**Pihak yang Mempunyai
Hubungan Istimewa/
Related Parties**

PT Citra Kalbar Sarana

PT Mentari Subur Abadi

PT Mitrarsejati Inti Plantation

PT Intimegah Bestari Pertiwi

PT Pelangi Intipertiwi

PT Indomobil Prima Niaga

PT Asuransi Central Asia

**25. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**Sifat Hubungan/
Nature of Relationship**

Entitas yang dikendalikan oleh pemegang
saham utama/
Under control of major shareholders

Entitas yang dikendalikan oleh pemegang
saham utama/
Under control of major shareholders

Entitas yang dikendalikan oleh pemegang
saham utama/
Under control of major shareholders

Entitas yang dikendalikan oleh pemegang
saham utama/
Under control of major shareholders

Entitas yang dikendalikan oleh pemegang
saham utama/
Under control of major shareholders

Kesamaan pemegang saham utama/
Common major shareholders

Kesamaan pemegang saham utama/
Common major shareholders

**26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Aset keuangan utama Grup meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup juga mempunyai kewajiban keuangan seperti hutang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar, hutang bank jangka pendek dan jangka panjang.

Kebijakan Grup adalah untuk tidak melakukan lindung nilai atas instrumen keuangannya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko harga komoditas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

**26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

The Group's principal financial assets comprise cash and cash equivalents, trade and other receivables. Group also has various financial liabilities such as, trade and other payables, accrual, short-term and long-term bank loans.

The Group's policy is not to undertake hedging for its financial instruments.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, commodity price risk, credit risk and liquidity risk. The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks, which are described in more details as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas

Risiko suku bunga Grup terutama timbul dari hutang bank. Hutang bank dengan suku bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Grup. Tidak terdapat hutang bank Grup yang dikenakan suku bunga tetap.

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Grup tidak mempunyai kewajiban keuangan yang memiliki risiko suku bunga.

Risiko mata uang

Mata uang pelaporan Grup adalah Rupiah. Grup dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena hutang bank, penjualan dan pembelian dalam mata uang asing (terutama dalam Dolar AS) atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh perubahan tolok ukur harganya dalam mata uang asing. Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

Namun, harga produk utama Grup akan berfluktuasi sesuai dengan harga yang diperdagangkan di pasar internasional yang didenominasi dalam Dolar AS. Keterkaitan dalam fluktuasi harga secara alamiah tersebut dipandang dapat mengurangi risiko mata uang Grup.

Risiko harga komoditas

Grup terkena dampak risiko harga komoditas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan produk kelapa sawit dan karet, dimana margin laba atas penjualan produk kelapa sawit dan karet tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

Pada saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko harga komoditas.

**26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Fair value and cash flow interest rate risk

The Group's interest rate risk mainly arises from bank loans. Bank loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk. There are no bank loans of the Group that bear interests at fixed rate.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

As of December 31, 2010, the Group does not have financial liabilities that are exposed to interest rate risk.

Foreign currency rate

The Group's reporting currency is the Rupiah. The Group faces foreign exchange risk as its bank loans, sales and purchases are either denominated in foreign currency (mainly the US Dollar) or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures.

However, the Group's main products prices would fluctuate in prices depending on the prices traded in international markets denominated in US Dollar. Such correlation in price fluctuations naturally minimizes the Group's foreign currency exposures.

Commodity price risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policy, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from its sales of palm and rubber products where the profit margin on sale of palm and rubber products may be affected by international market prices fluctuations.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for commodity price exposures.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan petani plasma.

Terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Grup bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor, Grup mensyaratkan pembayaran saat penyerahan dokumen penjualan. Grup memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap-tiap pelanggan. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Grup akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Grup akan menempuh jalur hukum. Sesuai dengan evaluasi oleh Grup, cadangan spesifik dapat dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Grup akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat dan/atau gagal bayar.

Piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang meliputi pengeluaran yang dibiayai oleh bank dan yang sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan menunggu pendanaan dari bank.

Piutang plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma dan bukti kepemilikan tanah perkebunan plasma akan dikembalikan kepada petani plasma setelah piutang plasma dilunasi

**26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Credit risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to the customers and plasma farmers.

The Group has policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. For export sales, the Group requires cash against the presentation of documents of title. The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Group's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the granted credit terms, the Group will contact the customer to act on overdue receivable. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Group will proceed with the legal actions. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the receivables are deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of late payment and/or default.

Plasma receivables represent costs incurred for plasma plantation development which include costs for plasma plantations funded by banks and temporary self-funding by the Company awaiting bank funding.

Plasma receivables also include advances to plasma farmers for topping up loan installments to banks, advances on fertilizers and other agriculture supplies. These costs should be reimbursed by the plasma farmers and the documents of ownership of the plasma plantations will be handed over to plasma farmers once the plasma receivables have been fully repaid.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko kredit (lanjutan)

Grup melalui pola kemitraan juga memberikan bantuan teknis kepada perkebunan plasma guna mempertahankan produktivitas kebun plasma yang merupakan bagian dari strategi Grup untuk mempererat hubungan dengan petani plasma yang diharapkan akan dapat memperlancar pelunasan piutang plasma.

Pada tanggal neraca, nilai maksimal eksposur risiko kredit Grup tercermin dari nilai tercatat masing-masing kelompok aset keuangan yang diakui dalam neraca konsolidasi.

Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Risiko likuiditas

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi hutang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Grup secara teratur mengevaluasi arus kas proyeksi dan aktual dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan dalam melakukan penggalangan dana.

27. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam neraca konsolidasi dicatat sebesar nilai wajar atau pada biaya perolehan diamortisasi. Selain itu, instrumen keuangan disajikan sebesar jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Piutang plasma dan piutang jangka panjang lainnya (yang merupakan bagian dari "aset tidak lancar lainnya" dalam neraca konsolidasi) yang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa. Tingkat suku bunga efektif berkisar antara 6,80% sampai 12,00% per tahun.

**26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Credit risk (continued)

The Group through partnership scheme also provides technical assistance to plasma plantations to maintain their productivity as part of the Group's strategy to strengthen relationship with plasma farmers which is aimed to help the collection of plasma receivables.

At the balance sheet date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets recognized on the consolidated balance sheets.

The Group has no concentration of credit risk.

Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and cash equivalents, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for fund raising opportunities.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated balance sheets are carried at fair value or amortized cost. Otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

Plasma receivables and other non current receivables (form as part of "other non current assets" in the consolidated balance sheets) are carried at amortized cost using effective interest method ("EIR"), and the discount rates used are the current market lending rates for similar types of lending. The effective interest rate ranged from 6.80% to 12.00% per year.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

27. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, hutang usaha dan lain-lain serta biaya masih harus dibayar kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Klasifikasi instrumen keuangan

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Fair value through profit and loss</i>	Kewajiban pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Jumlah/Total
31 Desember 2010				
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	1.160.688	-	-	1.160.688
Piutang usaha	25.952	-	-	25.952
Piutang lain-lain	12.850	-	-	12.850
Piutang plasma	56.751	-	-	56.751
Aset tidak lancar lainnya	17.784	-	-	17.784
	1.274.025	-	-	1.274.025
Kewajiban keuangan				
Hutang usaha	-	-	82.806	82.806
Hutang lain-lain	-	-	35.178	35.178
Biaya masih harus dibayar	-	-	270.145	270.145
	-	-	388.129	388.129

27. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, trade and other receivables, trade and other payables and accruals reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature.

Classification of financial instruments

December 31, 2010

Financial assets
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Other receivables
Plasma receivables
Other non-current assets

Financial liabilities
Trade payables
Other payables
Accrued expenses

28. INFORMASI SEGMENT USAHA

a. Informasi penjualan per produk

Produk	2010				Products
	Ekspor/Export	Lokal/Local	Jumlah/Total	%	
Karet	516.566	20.009	536.575	14,94	Rubber
Minyak dan inti kelapa sawit	7.518	2.810.002	2.817.520	78,42	Palm oil and palm kernel
Bibit	-	193.224	193.224	5,38	Seeds
Kakao, teh dan kelapa	3.333	42.006	45.339	1,26	Cocoa, tea and coconut
Jumlah	527.417	3.065.241	3.592.658	100,00	Total

28. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

a. Information on sales by product

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

28. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

**28. BUSINESS SEGMENT INFORMATION
(continued)**

a. Informasi penjualan per produk (lanjutan)

**a. Information on sales by product
(continued)**

2009

Produk	Ekspor/Export	Lokal/Local	Jumlah/Total	%	Products
Minyak dan inti kelapa sawit	364.878	2.342.454	2.707.332	84,61	Palm oil and palm kernel
Karet	333.251	29.941	363.192	11,35	Rubber
Bibit	-	64.241	64.241	2,01	Seeds
Kakao, teh, kelapa dan kopi	27.293	37.629	64.922	2,03	Cocoa, tea, coconut and coffee
Jumlah	725.422	2.474.265	3.199.687	100,00	Total

2008

Produk	Ekspor/Export	Lokal/Local	Jumlah/Total	%	Products
Minyak dan inti kelapa sawit	1.174.697	1.866.627	3.041.324	79,07	Palm oil and palm kernel
Karet	405.087	147.879	552.966	14,38	Rubber
Bibit	-	197.949	197.949	5,15	Seeds
Kakao, teh, kelapa dan kopi	27.505	26.410	53.915	1,40	Cocoa, tea, coconut and coffee
Jumlah	1.607.289	2.238.865	3.846.154	100,00	Total

b. Informasi laba (rugi) usaha per produk

b. Information on operating income (loss) by product

Produk	2010		2009		2008		Products
	%	Jumlah/Total	%	Jumlah/Total	%	Jumlah/Total	
Minyak dan inti kelapa sawit	77,83	1.089.216	92,97	947.011	76,26	1.002.425	Palm oil and palm kernel
Karet	12,75	178.409	3,60	36.671	12,57	165.270	Rubber
Bibit	9,58	134.132	2,21	22.536	10,98	144.338	Seeds
Kakao, teh, kelapa dan kopi	(0,16)	(2.237)	1,22	12.433	0,19	2.383	Cocoa, tea, coconut and coffee
Jumlah	100,00	1.399.520	100,00	1.018.651	100,00	1.314.416	Total

Laba (rugi) usaha per produk dihitung dengan mengalokasikan beban pokok penjualan terhadap masing-masing produk dan mengalokasikan beban usaha berdasarkan persentase penjualan per produk.

Operating income (loss) by product is computed by allocating cost of goods sold against each product and allocating operating expenses based on the percentage of sales by product.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Grup mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2010		2009		2008		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	
Aset							Assets
Kas dan setara kas	US\$63.638.020	572.169	US\$ 48.970.335	460.321	US\$ 86.629.221	948.590	Cash and cash equivalents
	SG\$ 186.306	1.301	SG\$ 214.335	1.436	SG\$ 272.624	2.074	
	HKD 1.040	1	HKD -	-	HKD -	-	
Piutang usaha	US\$ 2.877.039	25.867	US\$ 6.852.018	64.409	US\$ 8.862.159	97.041	Trade receivables
Piutang lain-lain	US\$ 3.910	35	US\$ 3.910	37	US\$ 20.873	228	Other receivables
Uang muka	US\$ 284.380	2.557	US\$ 188.465	1.772	US\$ 142.978	1.566	Advances
	GBP 27.075	376	GBP -	-	GBP -	-	
	MYR 3.400	10	MYR -	-	MYR -	-	
	EUR 1.629	19	EUR -	-	EUR -	-	
	SG\$ 930	6	SG\$ -	-	SG\$ -	-	
Aset tidak lancar lainnya	US\$ 122.916	1.105	US\$ -	-	SG\$ -	-	Other non-current assets
	SG\$ 75.510	527	SG\$ 75.510	506	SG\$ -	-	
Jumlah aset dalam mata uang asing		603.973		528.481		1.049.499	Total assets in foreign currencies
Kewajiban							Liabilities
Hutang usaha	US\$ 693.660	6.237	US\$ 183.111	1.721	US\$ 934.645	10.234	Trade payables
	SG\$ 77.746	543	SG\$ 8.409	56	SG\$ -	-	
	GBP 13.191	183	GBP -	-	GBP -	-	
	EUR 6.181	74	EUR -	-	EUR -	-	
Uang muka penjualan	US\$ 503.951	4.531	US\$ 412.021	3.873	US\$ 686.727	7.520	Sales advances
Biaya yang masih harus dibayar	US\$ -	-	US\$ 154.515	1.452	US\$ 232.453	2.545	Accrued expenses
	SG\$ -	-	SG\$ 135.978	911	SG\$ -	-	
Hutang bank	US\$ -	-	US\$ 25.000.000	235.000	US\$ 85.828.676	939.824	Bank loans
Hutang lain-lain	US\$ 702.620	6.317	US\$ 93.318	877	US\$ 122.428	1.341	Other payables
	SG\$ -	-	SG\$ 8.350	56	SG\$ 165.953	1.262	
	MYR -	-	MYR 2.893	8	MYR -	-	
Jumlah kewajiban dalam mata uang asing		17.885		243.954		962.726	Total liabilities in foreign currencies
Aset Moneter Bersih		586.088		284.527		86.773	Net Monetary Assets

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, kurs konversi yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2010, 2009 and 2008, the conversion rates used by the Group are as follows:

	2010	2009	2008	
Mata Uang Asing				Foreign Currencies
1 US\$	8.991	9.400	10.950	US\$1
1 SG\$	6.981	6.699	7.607	SG\$1
1 EUR	11.956	-	-	EUR1
1 GBP	13.894	-	-	GBP1
1 HKD	1.155	-	-	HKD1
1 MYR	2.916	2.747	3.153	MYR1

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

30. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

a. Komitmen penjualan

Pengiriman dan komitmen penjualan yang harus dilakukan tahun 2010, 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2010			2009			2008			
	Ton/ Tonnes	Harga Rata-rata/ton/ Average price/tonne US\$	Pengiriman/ Shipment	Ton/ Tonnes	Harga rata-rata/ton/ Average price/tonne US\$	Pengiriman/ Shipment	Ton/ Tonnes	Harga rata-rata/ton/ Average price/tonne US\$	Pengiriman/ Shipment	
Karet										
Ekspor	907	5.106,72	2011	1.633	2.546,23	2010	2.618	1.537,01	2009	Rubber Export
Lokal	-	-	-	242	2.564,50	2010	202	1.698,80	2009	Local
Kelapa sawit										
Ekspor	-	-	-	-	-	-	21.650	788,44	2009	Palm oil Export
Lokal	26.033	923,50	2011	23.705	685,11	2010	13.128	415,77	2009	Local
Inti sawit										
Lokal	3.578	659,88	2011	5.179	300,74	2010	2.907	185,76	2009	Palm kernel Local
Kakao										
Ekspor	-	-	-	-	-	-	558	2.764,82	2009	Cocoa Export
Lokal	-	-	-	60	3.632,67	2010	375	2.796,98	2009	Local

Semua kontrak penjualan ekspor Perusahaan untuk minyak sawit, karet dan kakao diatur dengan ketentuan, syarat-syarat dan kondisi masing-masing berdasarkan kontrak *PORAM/MEOMA FOB*, *International Contract for Technically Specified Rubber* dan *CAL A2*. Akan tetapi, apabila terjadi sengketa antara kedua belah pihak atau jika salah satu pihak gagal memenuhi persyaratan kontrak yang ditentukan seperti pembayaran, atau bilamana dinyatakan bangkrut atau lalai, maka perselisihan ini akan mengacu ke lembaga arbitrase.

b. Komitmen pembelian barang modal

Perusahaan memiliki beberapa kontrak pengadaan barang modal dengan berbagai kontraktor dan pemasok. Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah kontrak yang masih dalam proses penyelesaian adalah sebesar Rp131.278 dan US\$1.514.520 (2009: Rp151.451 dan US\$2.068.860 dan 2008: Rp132.950, US\$4.670.904 dan JPY15.556.000).

30. COMMITMENTS AND AGREEMENTS

a. Sales commitments

The deliveries of the outstanding sales commitments which should be completed in 2010, 2009 and 2008, respectively, are as follows:

All the Company's export sales contracts of CPO, rubber and cocoa are governed by the rules, terms and conditions as per *PORAM/MEOMA FOB contract*, *International Contract for Technically Specified Rubber* and *CAL A2*, respectively. However, in the event of any dispute between the contract parties or if any party fails to fulfill the contract terms such as payment, or is otherwise declared to be in default, the dispute shall be referred to the arbitration institution.

b. Capital expenditure commitments

The Company had several contracts covering capital goods with various third party contractors and suppliers. As of December 31, 2010, total outstanding contracts which are in the process of completion amounted to Rp131,278 and US\$1,514,520 (2009: Rp151,451 and US\$2,068,860 and 2008: Rp132,950, US\$4,670,904 and JPY15,556,000).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**30. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (lanjutan)**

c. Komitmen pembelian bahan pembantu dan suku cadang

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan mempunyai komitmen, untuk pembelian bahan pembantu dan suku cadang dari berbagai pemasok sejumlah Rp77.069 dan US\$6.215.250 (2009: US\$23.608.063 dan Rp253.282 dan 2008: US\$12.771.400 dan Rp121.375).

31. KEWAJIBAN KONTINJENSI

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 7, petani plasma yang diorganisasikan melalui beberapa KUD telah memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dalam hal ini Perusahaan bertindak sebagai penjamin pengembalian hutang.

Pembayaran kembali fasilitas kredit yang telah ditarik, dilakukan melalui pemotongan sampai dengan 30% dari penjualan tandan buah segar petani plasma kepada Perusahaan setelah serah terima tanaman menghasilkan. Selisih kurang antara penyisihan hasil penjualan tersebut dengan pembayaran kembali hutang bank yang dijamin, harus dibayar oleh Perusahaan.

**32. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN
TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") tetapi belum efektif pada tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.

**30. COMMITMENTS AND AGREEMENTS
(continued)**

c. Commitments for purchase of stores and spare parts

As of December 31, 2010, the Company had purchase commitments with various suppliers for the purchase of stores and spare parts amounting to Rp77,069 and US\$6,215,250 (2009: US\$23,608,063 and Rp253,282 and 2008: US\$12,771,400 and Rp121,375).

31. CONTINGENT LIABILITIES

As discussed in Note 7, plasma farmers organized under several KUDs have obtained credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with the Company acting as guarantor of loan repayments.

Repayments are made by deducting up to 30% of fresh fruit bunch sales by the plasma farmers to the Company after the mature plasma plantations are handed over. Any shortfall between the sales deduction amount and the repayment of the guaranteed bank loan is payable by the Company.

**32. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE**

The Statements of Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") but not yet effective in 2010 are summarized below:

Effective on or after January 1, 2011:

- PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", prescribes the basis for presentation of general purpose financial statements to ensure comparability both with the entity's financial statements of previous periods and with the financial statements of other entities.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN
TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan):

- PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas", memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan selama suatu periode.
- PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan ini diperkenankan.
- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.

**32. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE (continued)**

Effective on or after January 1, 2011 (continued):

- PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows", requires the provision of information about the historical changes in cash and cash equivalents by means of a statement of cash flows which classifies cash flows during the period from operating, investing and financing activities.
- PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", shall be applied in the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.
- PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.
- PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements. Early application is allowed.
- PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN
TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan):

- PSAK No. 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama", akan diterapkan untuk akuntansi bagian partisipasi dalam ventura bersama dan pelaporan aset, kewajiban, penghasilan dan beban ventura bersama dalam laporan keuangan venturer dan investor, terlepas dari struktur atau bentuk yang mendasari dilakukannya aktivitas ventura bersama.
- PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi", akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK No. 15 (1994), "Akuntansi untuk Investasi dalam Perusahaan Asosiasi", dan PSAK No. 40 (1997), "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".
- PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Tak Berwujud", menentukan perlakuan akuntansi bagi aset tak berwujud yang tidak diatur secara khusus dalam PSAK lain. Mensyaratkan untuk mengakui aset tak berwujud jika, dan hanya jika, kriteria tertentu dipenuhi, dan juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset tak berwujud dan pengungkapan yang berhubungan.
- PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", diterapkan untuk transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.
- PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan", mengidentifikasi keadaan saat kriteria mengenai pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan akan diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

**32. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE (continued)**

Effective on or after January 1, 2011 (continued):

- PSAK No. 12 (Revised 2009), "Interests in Joint Ventures", shall be applied in accounting for interests in joint ventures and the reporting of joint venture assets, liabilities, income and expenses in the financial statements of venturers and investors, regardless of the structures or forms under which the joint venture activities take place.
- PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates", shall be applied in accounting for investments in associates. Supersedes PSAK No. 15 (1994), "Accounting for Investments in Associates", and PSAK No. 40 (1997), "Accounting for Changes in Equity of Subsidiaries/Associates".
- PSAK No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets", prescribes the accounting treatment for intangible assets that are not dealt with specifically in another PSAK. Requires the recognition of an intangible asset if, and only if, the specified criteria are met, and also specifies how to measure the carrying amount of intangible assets and related disclosures.
- PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", applies to a transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects.
- PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue", identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue will be recognized. Prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events. Provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN
TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan):

- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan", menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
- PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
- PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi", bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
- PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dimiliki untuk Dihentikan", bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.
- ISAK No. 7 (Revisi 2009), "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus ("EBK")", menentukan pengkonsolidasian EBK jika substansi hubungan antara suatu entitas dan EBK mengindikasikan adanya pengendalian EBK oleh entitas tersebut.
- ISAK No. 9, "Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa", diterapkan terhadap setiap perubahan pengukuran atas aktivitas purna-operasi, restorasi atau kewajiban yang serupa yaitu diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap sesuai PSAK No. 16 dan sebagai kewajiban sesuai PSAK No. 57.

**32. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE (continued)**

Effective on or after January 1, 2011 (continued):

- PSAK No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", prescribes the criteria for selecting and changing accounting policies, together with the accounting treatment and disclosure of changes in accounting policies, changes in accounting estimates, and corrections of errors.
- PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", prescribes the procedures applied to ensure that assets are carried at no more than their recoverable amount and if the assets are impaired, an impairment loss should be recognized.
- PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets", aims to provide that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.
- PSAK No. 58 (Revised 2009), "Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operations", aims to specify the accounting for assets held for sale, and the presentation and disclosure of discontinued operations.
- ISAK No. 7 (Revised 2009), "Consolidation Special Purpose Entities ("SPE")", provides for the consolidation of SPEs when the substance of the relationship between an entity and the SPE indicates that the SPE is controlled by that entity.
- ISAK No. 9, "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities", applies to changes in the measurement of any existing decommissioning, restoration or similar liability recognised as part of the cost of an item of property, plant and equipment in accordance with PSAK No. 16 and as a liability in accordance with PSAK No. 57.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN
TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan):

- ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri", diterapkan terhadap entitas yang melakukan lindung nilai atas risiko mata uang asing yang timbul dari investasi netonya di dalam kegiatan usaha luar negeri dan berharap dapat memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai sesuai PSAK No. 55 (Revisi 2006). Mengacu pada entitas induk dan laporan keuangan dimana aset neto dari kegiatan usaha luar negeri dimasukkan sebagai laporan keuangan konsolidasian.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan", mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

**32. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE (continued)**

Effective on or after January 1, 2011 (continued):

- ISAK No. 13, "Hedges of Net Investment in a Foreign Operation", applies to an entity that hedges the foreign currency risk arising from its net investments in foreign operations and wishes to qualify for hedge accounting in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006). Refers to the parent entity and to the financial statements in which the net assets of foreign operations are included as consolidated financial statements.

Effective on or after January 1, 2012:

- PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", establish the accounting and disclosures for employee benefits.
- PSAK No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes", prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the balance sheet; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.
- PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", establish the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
- PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN
TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 (lanjutan):

- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya", memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham", membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Perusahaan dan Anak Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasinya.

33. REKLASIFIKASI AKUN

Akun berikut dalam laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 telah direklasifikasi kembali agar sesuai dengan penyajian akun dalam laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

<u>Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported</u>
<u>31 Desember 2008/December 31, 2008</u>
<u>Aset Lancar/Current Assets</u> Piutang Lain-lain/Other Receivables
<u>31 Desember 2009/December 31, 2009</u>
<u>Aset Tidak Lancar/Non-Current Assets</u> Aset tidak lancar lainnya/Other non-current asset - Beban ditangguhkan sehubungan dengan perolehan hutang bank/Deferred charges in relation to bank loans
<u>Aset Tidak Lancar/Non-Current Assets</u> Aset tidak lancar lainnya/Other non-current assets - Beban ditangguhkan sehubungan dengan perolehan hutang bank/Deferred charges in relation to bank loans

**32. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE (continued)**

Effective on or after January 1, 2012 (continued):

- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction", provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
- ISAK No. 20, "Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders", prescribes how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in tax status of entities or its shareholders.

The Company and Subsidiaries is presently evaluating and has not determined the effects of these revised and new Standards and Interpretations on its consolidated financial statements.

33. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The following accounts in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2009 and 2008 have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010.

<u>Setelah Direklasifikasikan/ As Reclassified</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>
<u>Aset Tidak Lancar/Non-Current Assets</u> Aset Tidak Lancar Lainnya/Other Non-Current Assets	45.990
<u>Kewajiban Lancar/Current Liabilities</u> Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun/Current maturities of long-term bank loans	6.693
<u>Kewajiban Tidak Lancar/Non-Current Liabilities</u> Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun/Long-term bank loans - net of current maturities	204

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010, 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010, 2009 and 2008
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL
NERACA**

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Januari 2011, yang risalahnya diaktakan dengan akta Notaris Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 203 tanggal 28 Januari 2011, pemegang saham telah menyetujui pemecahan nilai nominal per saham dari sebesar Rp500 menjadi Rp100, sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan yang semula sebanyak 1.364.572.793 saham akan meningkat menjadi 6.822.863.965 saham. Perubahan anggaran dasar Perusahaan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-AH.01.10-03211 tanggal 31 Januari 2011, yang telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0008187.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 31 Januari 2011.

**35. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang diselesaikan pada tanggal 1 Februari 2011.

34. SIGNIFICANT SUBSEQUENT EVENTS

In the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on January 28, 2011, which minutes was covered by Notarial Deed of Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 203 dated January 28, 2011, the shareholders approved the stock split from the original nominal value of Rp500 per share to become Rp100 per share. As a result, total issued and fully paid shares of the Company would increase from 1,364,572,793 shares to 6,822,863,965 shares. The amendment of the Company's Articles of Association was received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.10-03211 dated January 31, 2011, which had been registered in the Company's Registration No. AHU-0008187.AH.01.09.Year 2011 dated January 31, 2011

**35. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed on February 1, 2011.